Katalog : 6103019.19

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

2019

https://babel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

2019

https://babel.bps.go.id

Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019

ISBN : -
No. Publikasi : 19530.2007
Katalog : 6103019.19

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : **xiv + 120** halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penyunting :
Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Desain Kover oleh :
Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penerbit :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pencetak :
Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : -

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

https://babel.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil terhadap kegiatan usaha sektor industri pengolahan yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 20 pada tahun 2019. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya perusahaan, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pengeluaran, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran IMK. Data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit dan menurut kabupaten/kota.

Disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari lengkap dan sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi profil IMK ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk pemerintah tetapi juga untuk dunia usaha serta bagi para pengguna data yang memerlukannya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi khususnya para responden dan tim yang telah merampungkan publikasi ini.

https://babel.bps.go.id

Pangkalpinang, Desember 2020

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami, S.Si, M.Si

https://babel.bps.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL MENURUT KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA vi
DAFTAR TABEL MENURUT WILAYAH x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 3
I.1. Latar Belakang 3
I.2. Tujuan Penulisan 4
I.3. Sistematika Penulisan 4
BAB II METODOLOGI 7
II.1. Sampling Frame Survei 7
II.2. Metode Pemilihan Sampel 7
II.3. Perhitungan Estimasi Populasi 9
II.4. Konsep dan Definisi 10
BAB III USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN SKALA MIKRO DAN KECIL DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG 23
III.1. Profil Usaha IMK 23
III.2. Profil Tenaga Kerja dan Balas Jasa IMK 24
III.3. Profil Pengusaha IMK 25
III.4. Profil Kesulitan IMK 26
III.5. Profil Pengembangan Usaha 28
III.6. Profil Modal dan Akses Keuangan 29
III.7. Profil Alokasi Pemasaran Usaha IMK 30

https://babel.bps.go.id

DAFTAR TABEL MENURUT KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA

Tabel A.1 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Tenaga Kerja, 2019.... 31

Tabel A.2 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2019..... 33

Tabel A.3 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan, 2019..... 35

Tabel A.4 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil mdan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019..... 37

Tabel A.5 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019..... 39

Tabel A.6 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019 41

Tabel A.7 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2019..... 43

Tabel A.8 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja, 2019..... 45

Tabel A.9 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019..... 47

Tabel A.10 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2019..... 49

https://babel.bps.go.id

Tabel A.11 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2019..... 51

Tabel A.12 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun,2019..... 53

Tabel A.13 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2019..... 55

Tabel A.14 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2019..... 57

Tabel A.15 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019..... 59

Tabel A.16 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2019.. 61

Tabel A.17 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Nilai Agunan, 2019..... 63

Tabel A.18 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2019..... 65

Tabel A.19 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019..... 67

Tabel A.20 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2019..... 69

Tabel A.21 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019..... 71

Tabel A.22 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2019..... 73

Tabel A.23 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019..... 75

https://babel.bps.go.id

Tabel A.24 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki,2019 77

Tabel A.25 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2019 79

Tabel A.26 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan, 2019 81

Tabel A.27 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/ Lembaga yang Memberi Bantuan, 2019 83

Tabel A.28 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/ Penyuluhan, 2019 85

Tabel A.29 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penyelenggara BPP, 2019 87

Tabel A.30 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Perolehan Air, 2019 89

Tabel A.31 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2019 91

Tabel A.32 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Asal Perolehan Bahan Baku, 2019 93

Tabel A.33 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Mengunakan Komputer, Internet dan Tujuan Menggunakan Internet, 2019 95

Tabel A.34 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019 97

https://babel.bps.go.id

Tabel A.35 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2019 99

Tabel A.36 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2019 101

Tabel A.37 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Alokasi Utama Pemasaran dan Pemasaran Ke Luar Negeri, 2019 103

https://babel.bps.go.id

DAFTAR TABEL MENURUT WILAYAH

Tabel B.1	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Tenaga Kerja, 2019	32
Tabel B.2	Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, 2019	34
Tabel B.3	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tahun Mulai Beropersi/Berproduksi Secara Komersil, 2019	36
Tabel B.4	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kabupaten/Kota dan dan dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019	38
Tabel B.5	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019	40
Tabel B.6	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019	42
Tabel B.7	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2019	44
Tabel B.8	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja, 2019	46
Tabel B.9	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019	48
Tabel B.10	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2019	50
Tabel B.11	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2019	52
Tabel B.12	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019	54
Tabel B.13	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal, 2019	56
Tabel B.14	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal Utama, 2019	58
Tabel B.15	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019	60

https://babel.bps.go.id

Tabel B.16 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019 62
Tabel B.17 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Nilai Agunan, 2019 64
Tabel B.18 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan, 2019 66
Tabel B.19 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019..... 68
Tabel B.20 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2019..... 70
Tabel B.21 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019..... 72
Tabel B.22 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang yang Menerima Pelayanan/Bantuan selain dari Koperasi menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019 74
Tabel B.23 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang yang Menerima Pelayanan/Bantuan selain dari Koperasi menurut Kabupaten/Kota dan Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019 76
Tabel B.24 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, memiliki Hak Paten/Hak Cipta/HaKI dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2019..... 78
Tabel B.25 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2019..... 80
Tabel B.26 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan, 2019..... 82
Tabel B.27 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan,2019..... 84
Tabel B.28 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019..... 86
Tabel B.29 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kabupaten/Kota dan Penyelenggara BPP, 2019..... 88

https://babel.bps.go.id

Tabel B.30 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Perolehan Air, 2019..... 90
Tabel B.31 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2019..... 92
Tabel B.32 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Asal Perolehan Bahan Baku, 2019..... 94
Tabel B.33 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Mengunakan Komputer, Internet dan Tujuan Menggunakan Internet, 2019 96
Tabel B.34 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019..... 98
Tabel B.35 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Konsumen Utama, 2019..... 100
Tabel B.36 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alokasi Pemasaran, 2019..... 102
Tabel B.37 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Alokasi Utama Pemasaran dan Pemasaran Ke Luar Negeri, 2019..... 104

https://babel.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Kelompok Industri 21

Gambar 2. Sebaran Usaha/Perusahaan IMK menurut Wilayah 21

Gambar 3. Sebaran Tenaga Kerja menurut Wilayah 22

Gambar 4. Persentase Usaha/Perusahaan menurut Kelompok Balas Jasa Pekerja per Jam (Rupiah) 23

Gambar 5. Jumlah Pengusaha IMK menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan 24

Gambar 6. Persentase IMK yang Mengalami Kesulitan menurut Wilayah 25

Gambar 7. Persentase Jenis Kesulitan Usaha IMK 25

Gambar 8. Persentase Usaha IMK yang Menjalin Kemitraan 26

Gambar 9. Persentase Usaha IMK yang Menerima Pelayanan 27

Gambar 10. Persentase Alasan Usaha IMK tidak Meminjam di Bank 28

Gambar 11. Persentase Usaha IMK menurut Konsumen Utama 28

https://babel.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner VIMK19-L2 107

Lampiran 2. Kuesioner VIMK19-DS2 111

Lampiran 3. Kuesioner VIMK19-S2 113

https://babel.bps.go.id

https://babel.bps.go.id

PENDAHULUAN 1

https://babel.bps.go.id

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap perekonomian. Pada tahun 2019 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Indonesia sebesar 19,70 persen[1]. Kontribusi ini lebih tinggi dibandingkan sektor perdagangan dan sektor pertanian yang masing-masing berkontribusi sebesar 13,01 persen dan 12,72 persen. Selain kontribusi melalui nilai tambah produksi, industri pengolahan juga mampu menyediakan lapangan perkerjaan. Tahun 2019, industri pengolahan mampu mempekerjakan tenaga kerja 14,96 persen[2] dari total angkatan kerja yang ada di Indonesia.

Era globalisasi dan informasi juga mendorong perubahan struktur sosial ekonomi di masyarakat. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, kini telah berubah semakin inklusif melibatkan semua sektor untuk berkembang, tak terkecuali usaha IMK. Pengembangan usaha industri pengolahan skala IMK dipandang sebagai suatu yang penting. Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035[3] menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (*supply chain*) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah.

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2019. Publikasi ini sebagai upaya penyebarluasan informasi terkait gambaran Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama Tahun 2019. Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019 disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala IMK secara umum.

https://babel.bps.go.id

[1] Berita Resmi Statistik No. 17/02/ThXXIV, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2019 Tanggal 5 Februari 2020
[2] Berita Resmi Statistik No. 91/11/ThXXII, Keadaan Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2019 Tanggal 5 November 2019
[3] Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035

I.2. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama 2019 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan kabupaten/kota. Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, balas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber permodalan dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran. Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambil kebijakan khususnya di sektor industri pengolahan.

I.3. Sistematika Penulisan

Publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019 ini terbagi atas 3 (tiga) bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang dan tujuan penulisan sebagai pengantar pembaca pada topik utama. Kemudian bab kedua menguraikan mengenai metodologi dalam survei IMK 2019 hingga menghasilkan angka estimasi populasi. Bab ketiga merupakan bahasan utama terkait profil usaha industri pengolahan skala mikro dan kecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

https://babel.bps.go.id

https://babel.bps.go.id

METODOLOGI

2

https://babel.bps.go.id

BAB II METODOLOGI

II.1. *Sampling Frame* Survei

Kerangka penarikan sampel *(Sampling Frame)* yang digunakan dalam Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan (VIMK Tahunan) 2019 adalah data hasil Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) yang diperoleh melalui pendataan seluruh kegiatan ekonomi di seluruh Indoneia. Data hasil listing SE2016 yang berisi data pokok usaha/perusahaan ini kemudian dipisahkan khusus untuk usaha industri skala mikro dan kecil, yaitu yang mempekerjakan pekerja kurang dari 20 orang. Dari kerangka sampel ini dipilih beberapa usaha/perusahaan industri skala mikro dan kecil dengan menggunakan metode *sampling*.

II.2. Metode Pemilihan Sampel

Rancangan Survei IMK Tahunan 2019 menggunakan penarikan sampel klaster dua tahap terstratifikasi *(Startified Two - Stage Cluster Sampling)*. Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) - *Systematic* dengan *size* banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE 2016 dan starifikasi implisit menggunakan informasi BS Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Penarikan sampel blok sensus antar strata di masing-masing kabupaten dilakukan secara independen. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan sampel usaha IMK. Sampel usaha ini diambil keseluruhan *(take all)* untuk industri kecil dan dipilih sejumlah usaha industri mikro secara sistematik. Apabila jumlah industri kecil dalam suatu provinsi melebihi target sampel usaha IMK atau karakteristiknya seragam (homogen) maka dilakukan pemilihan sampel industri kecil secara sistematik.

Dalam survei IMK Tahunan 2019 ini menggunakan dua kerangka sampel. Pertama kerangka sampel blok sensus yang merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan SE2016. Kerangka ke-dua adalah kerangka sampel usaha yaitu daftar usaha hasil pendaftaran *(listing).* Kerangka sampel usaha ini dibedakan menurut usaha industri mikro dan industri kecil.

https://babel.bps.go.id

Dalam survei IMK Tahunan 2019 sampel terpilih sebanyak 90.295 usaha yang tersebar di 13.156 blok sensus. Jumlah samel ini dirancang untuk penyajian estimasi jumlah usaha golongan pokok usaha (KBLI 2-digit) tingkat provinsi. Jumlah sampel minimum dihitung dengan rumus :

$$m_0 = \frac{Z^2 p(1-p)}{e^2} \,.deff\,.\frac{1}{r},$$

dan penyesuaian jumlah sampel karena finite population dilakukan dengan rumus :

$$m = \frac{m_0}{1 + \frac{(m_0 - 1)}{M}},$$

dengan:

m_0 : jumlah sampel usaha IMK awal,

m : jumlah sampel usaha IMK hasil penghitungan akhir,

M : populasi usaha IMK,

p : proporsi populasi eligible terhadap target populasi

Misal : proporsi usaha industri KBLI 10 terhadap usaha industri mikro dan kecil (IMK) KBLI yang dicakup.

https://babel.bps.go.id

Jumlah sampel yang diperoleh didistribusikan menurut provinsi secara proporsional. Dari target sampel provinsi dilakukan alokasi sampel. Alokasi sampel usaha IMK dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil listing per kabupaten/kota. Alokasi industri mikro (IM) per kabupaten/kota dilakukan setelah sebelumnya mengurangi target sampel IMK provinsi dengan jumlah industri kecil (IK) untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut. Alokasi IMK dilakukan secara square root proportional terhadap jumlah square root IMK di masing-masing kabupaten/kota. Hasil alokasi IMK per kabupaten/kota dikembalikan ke masing-masing kabupaten/kota untuk selanjutnya dilakukan alokasi menurut KBLI.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diiisi saat wawancara langsung antara petugas pencacah dengan penanggung jawab usaha IMK. Penanggung jawab diyakini dapat memberikan informasi lebih lengkap tentang karakteristik usaha IMK.

II.3. Perhitungan Estimasi Populasi

Proses pengolahan data survei IMK Tahunan 2019 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (receiving), pengelompokkan dokumen (batching), dan penyuntingan/penyandian (editing/ coding). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan komputer yang meliputi perekaman data (data entry) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kewajaran isian, dan konsistensi antar variabel.

Selanjutnya dilakuan penghitungan overall sampling fraction. Overall sampling fraction dihitung dari seluruh tahap pengambilan sampel untuk setiap usaha hasil pendataan dengan rumus sebagai berikut :

- Overall sampling fraction usaha kecil yang diambil seluruhnya (take all) adalah : $f_{hi}^{k} = n_h \frac{M_{hi}}{M_h}$
- Overall sampling fraction usaha kecil yang diambil dilakukan pengambilan sampel adalah : $f_{hi}^{k} = n_h \frac{M_{hi}}{M_h} \frac{m_{hi}^{k}}{M_{hi}^{k}}$
- Overall sampling fraction usaha mikro adalah : $f_{hi}^{m} = n_h \frac{M_{hi}}{M_h} \frac{m_{hi}^{m}}{M_{hi}^{m}}$

Selanjutnya design weight yang merupakan invers fraksi sampling untuk masing-masing jenis usaha mikro dan kecil dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- Design weight usaha kecil yang diambil seluruhnya (take all) adalah : $w_{hi}^{k} = \frac{M_h}{n_h M_{hi}}$
- Design weight usaha kecil yang diambil dilakukan pengambilan sampel adalah : $w_{hi}^{k} = \frac{M_h}{n_h M_{hi}} \frac{M_{hi}^{k}}{m_{hi}^{k}}$
- Design weight usaha mikro adalah : $w_{hi}^{m} = \frac{M_h}{n_h M_{hi}} \frac{M_{hi}^{m}}{m_{hi}^{m}}$

https://babel.bps.go.id

Pada tahap akhir, design weight beserta penyesuaiannya akan dikalikan dengan weight pemilihan blok sensus yang terdapat pada kerangka sampel SE2016 sehingga :

$$w_{hi}^{u} = W_{hi} \times w_{hi}$$

dengan W_{hi} merupakan weight blok sensus SE2016. Tahap berikutnya setelah sampling fraction diperoleh dilakukan penghitungan estimasi karakteristik usaha IMK. Estimasi dapat dihitung berdasarkan data hasil pencacahan hingga tingkat kabupaten menurut KBLI 2-digit tanpa dibedakan menurut jenis usaha mikro dan kecil. Estimasi total karakteristik $y\left(\hat{Y}\right)$ dihitung dengan rumus :

$$\hat{Y} = \sum_{h=1}^{H} \sum_{i=1}^{n_h} w_{hi}^{u} y_{hi} ,$$

dengan:

w_{hi}^{u} : design weight usaha *u* (*u*=1 untuk usaha industro kecil; dan *u*=2 untuk usaha industri mikro) ke - *i* pada strata *h*,

y_{hi} : karakteristik *y* usaha ke - *i* pada strata *h*.

Estimasi rata-rata karakteristik $y\left(\hat{\bar{Y}}\right)$dihitung dengan rumus:

$$\hat{\bar{Y}} = \frac{\hat{Y}}{M} = \frac{\sum_{h=1}^{H} \sum_{i=1}^{n_h} w_{hi}^{u} y_{hi}}{\sum_{h=1}^{H} \sum_{u=1}^{2} \sum_{i=1}^{m_{hi}} w_{hi}^{u}}$$

https://babel.bps.go.id

G. Konsep dan Definisi

Beberapa hal yang perlu didefinisikan dari kegiatan Survei IMK Tahun 2019 antara lain:

a. Industri Manufaktur adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (maklun).

b. Usaha/perusahaan Industri Manufakturadalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

c. Usaha/perusahaan Jasa Industri Manufaktur adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha/perusahaan melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (maklun).

d. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) merupakan klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI sesuai Perka BPS Nomor 19 tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:

KBLI 10 : Industri Makanan

KBLI 11 : Industri Minuman

KBLI 12 : Industri Pengolahan Tembakau

KBLI 13 : Industri Tekstil,

KBLI 14 : Industri Pakaian Jadi

KBLI 15 : Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki

KBLI 16 : Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya

KBLI 17 : Industri Kertas dan Barang dari Kertas

KBLI 18 : Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

KBLI 20 : Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia

KBLI 21 : Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional

KBLI 22 : Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

https://babel.bps.go.id

KBLI 23 : Industri Barang Galian Bukan Logam

KBLI 24 : Industri Logam Dasar

KBLI 25 : Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya

KBLI 26 : Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik

KBLI 27 : Industri Peralatan Listrik

KBLI 28 : Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk lainnya)

KBLI 29 : Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer

KBLI 30 : Industri Alat Angkut Lainnya

KBLI 31 : Industri Furnitur

KBLI 32 : Industri Pengolahan Lainnya

KBLI 33 : Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

e. Industri Mikro adalah usaha industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang

f. Industri Kecil adalah usaha industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.

g. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan :

- Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar
- Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama;
- Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden.

https://babel.bps.go.id

g. Tahun Mulai Beroperasi/Berproduksi secara Komersial

Tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru. Dengan catatan:

1) Bila terjadi perubahan KBLI 2-digit, maka tahun beroperasi adalah tahun KBLI tersebut berubah.

2) Suatu usaha yang membuka cabang di suatu daerah, maka tahun mulai beroperasi adalah tahun dibukanya cabang di tempat tersebut.

3) Apabila selama perjalanan usahanya, suatu usaha/perusahaan pernah mengalami masa tidak beroperasi/tidak aktif (misal karena renovasi), maka tahun mulai beroperasi adalah tetap tahun yang lama.

4) Apabila usaha/perusahaan mengalami perubahan kepemilikan maka tahun mulai beroperasi adalah tahun pemilik pertama menjalankan usahanya.

h. Tenaga Kerja

1) Tenaga kerja tetap dibayar: Tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan dengan mendapat balas jasa dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.

2) Tenaga kerja tetap tidak dibayar: Tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.

3) Tenaga kerja produksi: Tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

4) Tenaga kerja lainnya: Tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

https://babel.bps.go.id

i. Balas Jasa Pekerja Dibayar (Dalam Rupiah): Balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap

1) Upah/gaji: Balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.

2) Upah lembur: Upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.

3) Hadiah: Pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.

4) Bonus: Pemberian usaha/perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha/perusahaan mengalami kemajuan/ peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.

5) Tunjangan: Pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada instansi/yayasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

j. Biaya/pengeluaran: Biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha/perusahaan meliputi:

1) Bahan Baku: komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.

2) Bahan Penolong: bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.

3) Bahan Bakar dan pelumas: Segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). Pelumas: Zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.

https://babel.bps.go.id

4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis):** Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.

5) **Angkutan, pengiriman dan pos:** Seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/ perusahaan.

6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya:** Biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan

7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK):** Semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).

8) **Biaya atas bunga pinjaman:** Pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2017, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.

9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha:** Biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.

10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya:** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.

11) **Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal:** Pengeluaran rutin untuk memelihara atau memperbaiki barang modal agar tetap berfungsi seperti biasanya tanpa menambah kapasitas, mengubah bentuk atau menambah umur barang modal tersebut, seperti biaya penggantian suku cadang, pemeliharaan mesin-mesin dan perbaikan bangunan tempat usaha yang sifatnya tidak memperluas.

https://babel.bps.go.id

12) Pajak tak langsung: Pajak yang dikenakan kepada konsumen melalui 'produsen' terhadap pembelian barang/jasa. Termasuk pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak bumi dan bangunan, bea masuk dan cukai, pajak ekspor, pajak hiburan dan retribusi (termasuk restribusi papan nama, iklan, dsb), termasuk biaya STNK dan retribusi uji petik (kir) khusus untuk kendaraan operasional usaha/perusahaan. Pembayaran pajak tak langsung disini adalah pembayaran untuk pemakaian bangunan atau kendaraan yang terpisah dengan rumah tangga (khusus untuk usaha).Tidak termasuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pemotongan pajak balas jasa pekerja.

13) Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan: Semua bahan yang digunakan untuk pembungkus dan pengikat produk yang dihasilkan/ barang dagangan yang dijual. Seperti: kertas pembungkus, kantong plastik termasuk kayu untuk pengepak. Yang diisikan disini adalah nilai dari bahan-bahan yang telah digunakan, tidak termasuk sisa (stok) yang belum digunakan.

14) Jasa industri yang dikerjakan pihak lain: Seluruh pengeluaran atas jasa industri pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk menunjang kegiatan usaha. Misalnya, biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan menjahit baju/konveksi yang diborongkan kepada pihak lain, pemotongan balok kayu yang dikerjakan pihak lain, dan lain-lain.

15) Jasa yang dikerjakan pihak lain: Seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain selain jasa industri yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/usaha. Misalnya, pembayaran biaya jasa akuntan/konsultan, biaya untuk asuransi kerugian, biaya promosi/ iklan, dll.

Pembayaran jasa lainnya: Seluruh pengeluaran atau jasa pihak lain yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran kegiatan/ usaha ini seperti asuransi perusahaan, promosi/iklan, pengacara dll.

Biaya jasa akuntan/konsultan: Biaya yang dikeluarkan usaha/perusahaan kepada akuntan/konsultan, seperti: biaya penyusunan sistem dan pelaksanaan pembukuan, biaya pemeriksaan pembukuan dan penyusunan laporan, biaya konsultasi hukum, konsultasi keuangan dll

Biaya untuk asuransi kerugian: Premi yang dibayar oleh usaha/perusahaan kepada perusahaan asuransi atas barang yang diasuransikan, seperti: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan dan asuransi barang modal lainnya.

Promosi/iklan: Biaya untuk promosi/iklan yang dilakukan oleh perusahaan sendiri misalnya pasang spanduk, papan reklame (perusahaan membayar pajak reklame/iklan).

https://babel.bps.go.id

16) Lainnya: Biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan untuk kelancaran dan menunjang kegiatan usaha. Contoh : royalti (merek dagang/ hak paten), perijinan, pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: serokan/pengki, ayakan/saringan, pikulan, jarum jahit, *wearpack*, *extra fooding* dan sejenisnya), retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.

k. Pendapatan

Pendapatan meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (*makloon*), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

1) Pendapatan dari produksi dan pendapatan dari jasa maklun: Nilai barang/jasa yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan. Termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.

2) Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha: Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari bukan kegiatan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dengan kegiatan utama.

- **Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama:** Selisih nilai dari barang-barang yang dijual dengan nilai beli dalam bentuk yang sama (tanpa mengalami perubahan bentuk/tanpa diproses)
- **Bunga atas simpanan, bagi hasil, deviden dan sejenisnya:** Pendapatan dividen, baik dari saham yang diperdagangkan di Bursa Efek maupun dari saham yang tidak diperdagangkan di Bursa Efek.
- **Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya:** Nilai pendapatan berupa transfer dari pihak lain (sumbangan, hibah, hadiah dan sejenisnya), serta nilai pendapatan hasil imputasi.

Pendapatan lainnya: pendapatan dari kegiatan lain seperti menyewakan barang modal milik perusahaan, penjualan limbah/ sampah produksi, pendapatan dari sewa alat/mesin/bangunan milik usaha, pendapatan dari kelebihan energi listrik yang dihasilkan perusahaan dan disalurkan ke rumah tangga, pendapatan dari usaha foto copy milik usaha industri percetakan.

https://babel.bps.go.id

l. Sumber modal: Menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap.

Sumber modal dapat berasal dari:

1) Milik sendiri: Merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/ usaha/ pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari 2 orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.

2) Pihak lain: Merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain dalam VIMK17 Tahunan adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh PNPM Mandiri), dan lainnya.

a) Bank: Institusi/lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk melakukan kegiatan menerima, menyimpan, dan meminjamkan uang. Dalam hal tertentu untuk kemudian transaksi uang, bank juga mempunyai kewenangan untuk menerbitkan cek, atau surat berharga

b) Koperasi: Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

c) Modal Ventura/penyertaan modal/patungan: Badan usaha yang melakukan kegiatan penyertaan modal ke dalam perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu, tidak termasuk Bank Muamalat/Bank Syariah.

d) Lembaga Keuangan Bukan Bank: Lembaga keuangan selain Bank, Koperasi, dan modal ventura seperti misalnya pegadaian, sewa guna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), dan sebagainya.

e) Perorangan: sumber modal yang berasal dari pinjaman perorangan.

f) Keluarga/famili: Pihak-pihak yang masih mempunyai hubungan saudara/famili, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung adalah hubungan sedarah, sedangkan hubungan tidak langsung merupakan pertalian karena adanya perkawinan.

https://babel.bps.go.id

g) **Pinjaman dana bergulir:** Program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (contoh: PNPM Mandiri).

h) **Lainnya:** Sumber modal yang berasal dari pihak lain yang masih terkait dengan usaha.

m. Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/penyukuhan usaha/perusahaan

1. **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.
2. **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuatn dan mendukung
3. **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan** adalah bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang diikuti pekerja (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/berproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

n. Sumber air

1) **Air tanah:** air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.

2) **Air kemasan/isi ulang:** air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.

3) **Usaha/perusahaan air minum/ air baku:** kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta

4) **Sungai/Danau/Waduk:** jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

o. Internet dan Pemasaran

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain.

Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

https://babel.bps.go.id

https://babel.bps.go.id

https://babel.bps.go.id

3

USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN SKALA MIKRO DAN KECIL DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

https://babel.bps.go.id

BAB III. USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN SKALA MIKRO DAN KECIL DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

III.1. Profil Usaha IMK

Dari hasil Survei IMK Tahunan 2019, jumlah usaha/perusahaan IMK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat 22.799 usaha/perusahaan yang terbagi ke dalam 16 kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (Tabel A.1). Industri Makanan (KBLI 10) dengan jumlah usaha sebanyak 15.603 merupakan jenis IMK terbanyak dibanding industri lainnya. Sementara Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya (KBLI 16) dan Industri Minuman (KBLI 11) merupakan jenis kegiatan terbesar kedua dan ketiga yang masing-masing dijalankan oleh sekitar seribu usaha/perusahaan. Usaha IMK yang paling sedikit jumlahnya adalah Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional (KBLI 21) yang jumlahnya hanya sebanyak 11 usaha/perusahaan.

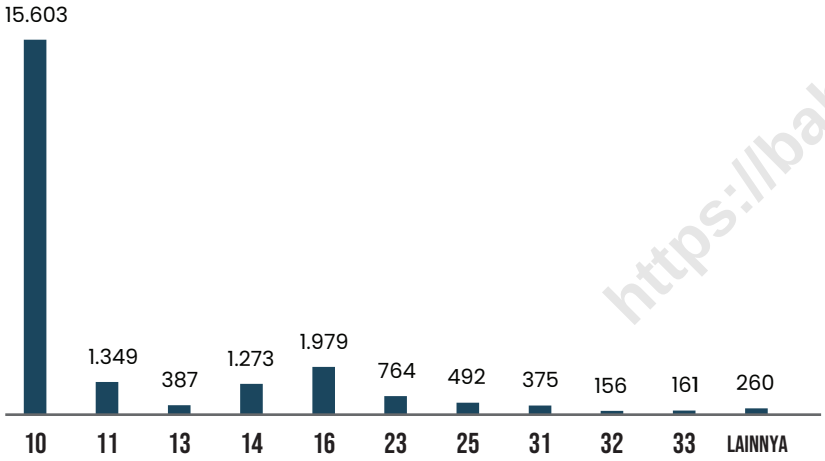

Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Kelompok Industri

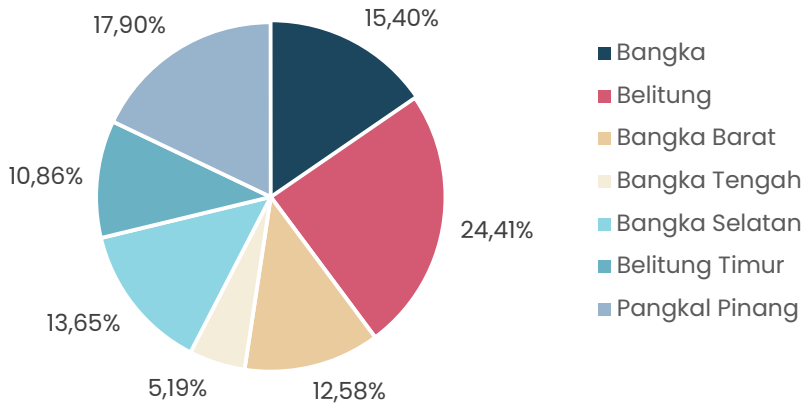

Gambar 2. Sebaran Usaha/Perusahaan IMK menurut Wilayah

Kabupaten Belitung merupakan kabupaten dengan jumlah IMK terbanyak. Jumlah IMK di Kabupaten Belitung mencapai 24,41 persen dari seluruh IMK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Tabel B.1). Diikuti oleh Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka yang masing-masing mencapai lebih dari 3.500 usaha/perusahaan. Sementara itu, wilayah yang memiliki usaha IMK paling sedikit jumlahnya adalah Kabupaten Bangka Tengah yang hanya sekitar seribu usaha/perusahaan.

https://babel.bps.go.id

III.2. Profil Tenaga Kerja dan Balas Jasa IMK

Penyerapan tenaga kerja oleh IMK mencapai 39.420 orang, dimana 28.776 orang (73 persen) diantaranya merupakan pekerja tidak dibayar (Tabel A.2). Pekerja tidak dibayar ini biasanya merupakan pemilik atau pengusaha itu sendiri dan pekerja keluarga lainnya. Kelompok industri dengan pekerja tidak dibayar relatif besar (lebih dari 75 persen) yaitu industri makanan (KBLI 10), industri pakaian jadi (KBLI 14), industri alat angkutan lainnya (KBLI 30), dan industri pengolahan lainnya (KBLI 32).

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, 53,01 persen dari total pekerja IMK merupakan tenaga kerja perempuan (Tabel A.8). Tenaga kerja perempuan banyak terserap di industri makanan (KBLI 10), industri pakaian jadi (KBLI 14), dan industri pengolahan lainnya (KBLI 32). Kelompok industri tersebut banyak menyerap tenaga kerja perempuan karena produksinya bisa dilakukan sebagai kegiatan sampingan dari kegiatan mengurus rumah tangga. Jika dilihat dari usia tenaga kerja, sebanyak 36 ribu orang (92,13 persen) merupakan tenaga kerja usia produktif yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun dampai dengan 64 tahun, dan sisanya dilakukan oleh pekerja anak-anak (kurang dari 15 tahun) dan pekerja berusia 65 tahun ke atas (lanjut usia), masing-masing sebanyak 631 anak (1,6 persen) dan 2.472 orang (6,27 persen) (Tabel A.7).

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar tenaga kerja (65,74 persen) merupakan lulusan SMP ke bawah (Tabel A.9). Hal ini menunjukkan bahwa IMK menjadi kegiatan yang menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan manapun, bahkan mereka yang berpendidikan rendah. Pekerja lulusan SMP ke bawah banyak terserap pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 44,41 persen.

Seperti halnya sebaran jumlah usaha, distribusi tenaga kerja menggambarkan hal hampir serupa. Kota Pangkalpinang, Kabupaten Belitung dan Bangka merupakan tempat mata pencaharian separuh dari total tenaga kerja IMK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (23.674 orang), sedangkan Kabupaten Bangka Tengah memiliki jumlah tenaga kerja yang paling sedikit yaitu sekitar 2 ribu pekerja (Tabel B.2).

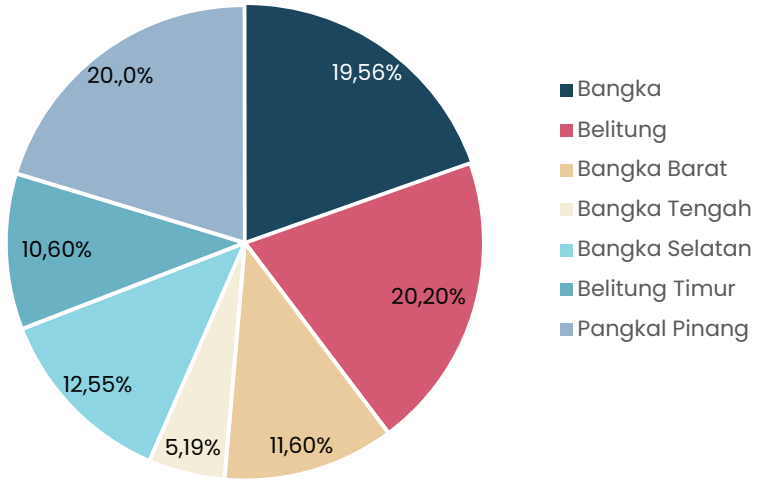

Gambar 3. Sebaran Tenaga Kerja menurut Wilayah

https://babel.bps.go.id

Gambar 4 menunjukkan bahwa balas jasa yang diberikan oleh usaha IMK kepada tenaga kerja yang dibayar sebagian besar bernilai antara 5 ribu hingga 9 ribu rupiah per jam yaitu sebanyak 2.393 usaha (46,05 persen). Diikuti oleh usaha IMK dengan balas jasa antara 10 ribu hingga 14 ribu rupiah per jam mencapai 1.018 usaha (19,59 persen), 761 usaha (14,65 persen) IMK dengan balas jasa kurang dari 5 ribu rupiah per jam, 542 usaha (10,43 persen) IMK dengan balas jasa 15 ribu hingga 19 ribu rupiah per jam, sedangkan sisanya adalah usaha IMK dengan balas jasa lebih dari 20 ribu rupiah per jam.

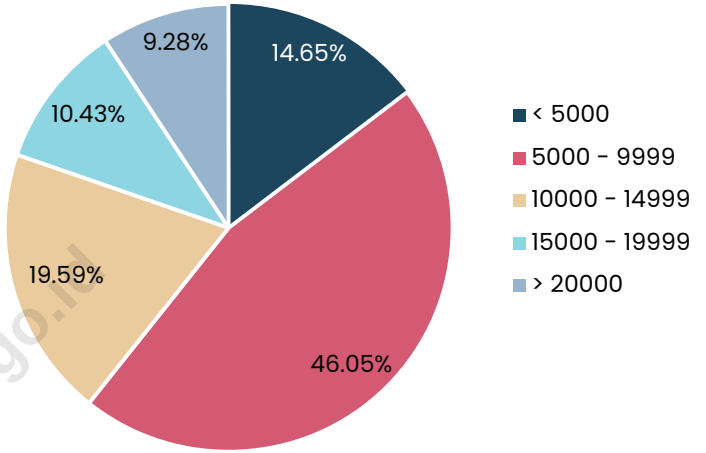

Gambar 4. Persentase Usaha/Perusahaan menurut Kelompok Balas Jasa Pekerja per Jam (Rupiah)

Apabila dilihat menurut KBLI, total balas jasa pekerja dengan proporsi terbesar terdapat pada kelompok industri makanan (KBLI 10) sebesar 72,8 miliar rupiah (30,74 persen) (Tabel B.2). Diikuti oleh industri barang galian bukan logam (KBLI 23) dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) masing-masing sebesar 42,3 miliar rupiah (17,90 persen) dan 34,8 miliar rupiah (14,71 persen).

Nilai pengeluaran balas jasa pekerja IMK menurut wilayah, terbesar di Kota Pangkalpinang yaitu sekitar 70 miliar rupiah (29,56 persen) dari total pengeluaran untuk balas jasa pekerja (Tabel B.2). Disusul oleh Kabupaten Bangka sebesar 27,11 persen. Sementara itu, proporsi balas jasa terendah berada di Kabupaten Bangka Barat sebesar 4,19 persen.

https://babel.bps.go.id

III.3. Profil Pengusaha IMK

Keberhasilan sebuah usaha/perusahaan industri dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, termasuk di dalamnya adalah karakteristik pengusaha yang memimpin roda produksi usaha tersebut. Sebanyak 56,66 persen usaha IMK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya dikelola dan dijalankan oleh pemilik atau pengusaha secara mandiri dan selebihnya adalah pengusaha dengan dibantu oleh pekerja baik itu pekerja dibayar maupun tidak dibayar (Tabel A.1). Dari seluruh usaha IMK, pengusaha yang mendominasi adalah pengusaha dengan umur 25-64 tahun yaitu

sebanyak 90,34 persen (Tabel A.6). Pengusaha IMK di kelompok umur muda (15-24 tahun) ada sebanyak 309 usaha dengan mayoritas bergerak di industri pakaian jadi (KBLI 14), sementara pengusaha IMK berumur di atas 65 tahun banyak bergerak di industri makanan (KBLI 10) dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16).

Lebih dari separuh usaha IMK, yakni sebanyak 12.512 usaha (54,88 persen) dipimpin oleh pengusaha berpendidikan SD ke bawah. Sementara usaha IMK yang dikelola oleh pengusaha yang mengenyam bangku kuliah (lulusan D1 ke atas) hanya berjumlah 910 usaha (3,99 persen). Pengusaha yang berpendidikan rendah sampai tinggi lebih banyak berkarya di industri makanan (KBLI 10). Selain itu, pengusaha yang tidak tamat SD juga banyak yang bergerak di industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16). Sementara pengusaha lulusan dari universitas banyak bergerak di industri

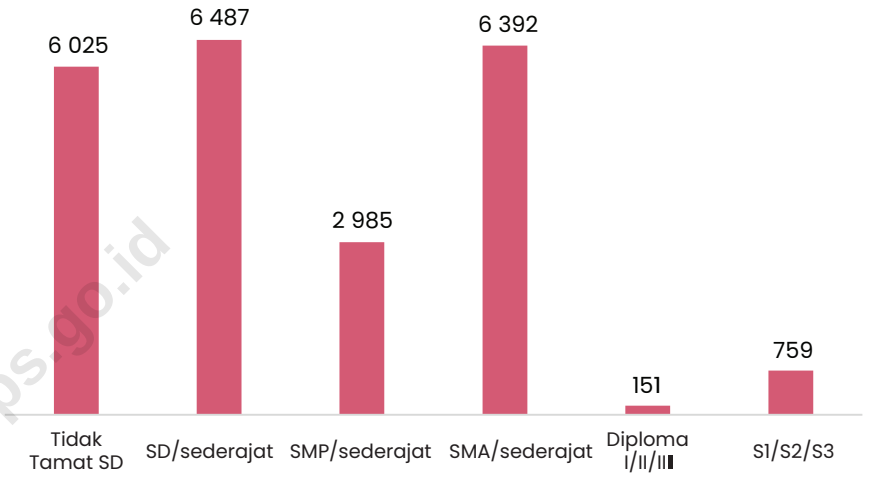

Gambar 5. Jumlah Pengusaha IMK menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

https://babel.bps.go.id

III.4. Profil Kesulitan IMK

Memiliki kendala atau kesulitan dalam menjalankan usaha adalah hal yang biasa. Hal ini berlaku juga pada usaha IMK. Lebih dari 90 persen usaha IMK atau sebanyak 21.049 usaha mengaku mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya (Tabel A.18). Bahkan untuk usaha industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21), industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22), dan industri reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33) seluruhnya mengalami kendala/kesulitan. 12 dari 16 KBLI industri pengolahan memiliki kendala/kesulitan dalam menjalankan usaha IMK berkisar pada angka 83-98 persen. Sementara usaha IMK kategori industri angkutan lainnya (KBLI 30) yang mengalami kesulitan hanya sebesar 65,52.

Apabila dilihat berdasarkan Kabupaten/Kota, seluruh usaha IMK di Kabupaten Bangka Barat mengalami kesulitan, sementara di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang terdapat lebih dari 90 persen usaha IMK yang mengalami kendala/kesulitan (Tabel B.18). Dua wilayah sisanya, yaitu Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung, jumlah usaha IMK yang mengalami kendala/kesulitan sekitar 83-89 persen.

Jenis kendala/kesulitan terbanyak adalah pemodalan yaitu sebesar 21,04 persen. Kabupaten Bangka Selatan, Bangka Barat dan Kota Pangkalpinang adalah wilayah yang mengalami kesulitan pemodalan terbesar. Sedangkan Kabupaten Bangka dan Bangka Tengah adalah wilayah dengan presentase usaha IMK yang mengalami kesulitan pemodalan terkecil.

Kendala/kesulitan yang dialami oleh usaha IMK yang kedua adalah pemasaran. Usaha IMK bukan hanya sekadar membuat atau memproduksi barang saja, tetapi juga harus ada strategi pemasaran agar permintaan meningkat dan produksi lancar. Ada sebesar 17,96 persen usaha IMK yang kendala/kesulitannya dalam hal pemasaran. Jenis kendala/kesulitan terbanyak berikutnya adalah adanya pesaing yaitu sebesar 16,29 persen, bahan baku sebesar 12,64 persen, BBM/energi sebesar 12,14 persen, cuaca sebesar 10,7 persen, tenaga kerja sebesar 5,14 persen, infrastruktur sebesar 3,06 persen, dan lainnya.

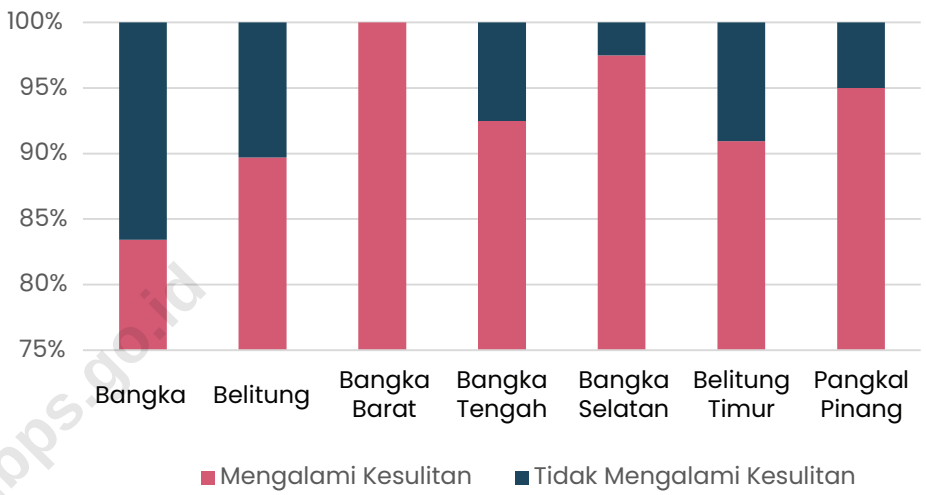

Gambar 6. Persentase IMK yang Mengalami Kesulitan menurut Wilayah

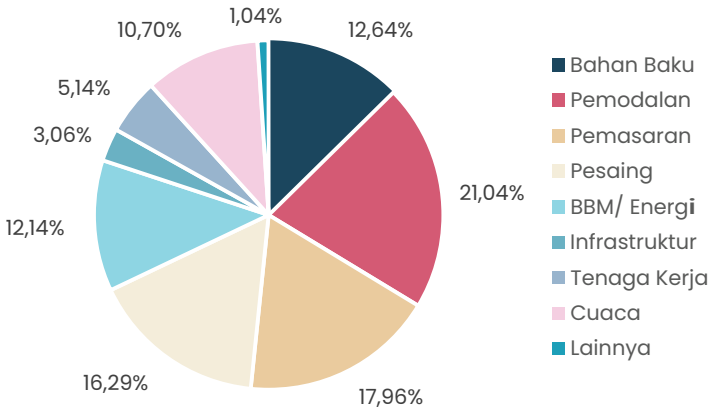

Gambar 7. Persentase Jenis Kesulitan Usaha IMK

https://babel.bps.go.id

III.5. Profil Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari pengusaha yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Namun, pada usaha IMK, jumlah usaha yang menjalin kemitraan masih terbilang sedikit. Jumlah usaha IMK yang menjalin kemitraan yaitu sebesar 3,79 persen dari total 22.799 usaha IMK (Tabel A.20).

Jenis kemitraan yang terbanyak dilakukan oleh usaha IMK tahun 2019 adalah kemitraan dalam hal pemasaran produk yaitu sebesar 94,68 persen. Diikuti oleh kemitraan dalam hal pengadaan barang modal dan bahan baku masing-masing sebesar 2,31 persen dan 2,2 persen. Sisanya yaitu 1,62 persen usaha IMK menjalani kemitraan dalam bentuk uang.

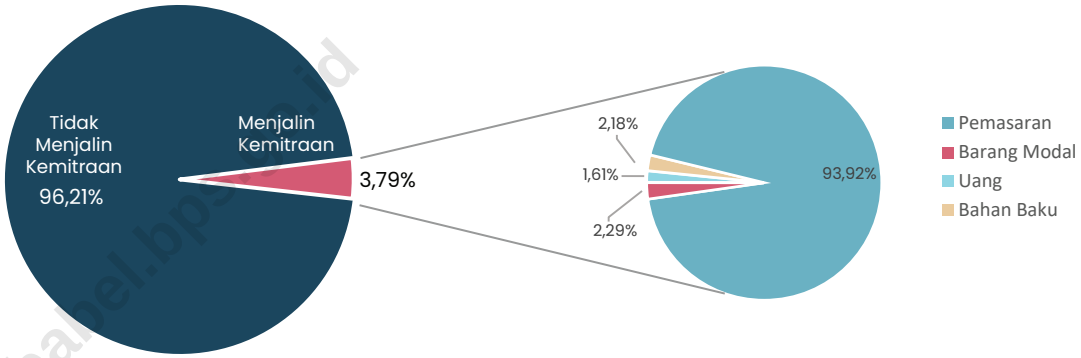

Gambar 8. Persentase Usaha IMK yang Menjalin Kemitraan

Pola kemitraan terbanyak yang dilakukan oleh usaha IMK adalah perdagangan umum yaitu sebesar persen. Yang dilakukan pada pola kemitraan perdagangan umum adalah usaha yang lebih besar membantu usaha yang lebih kecil dalam bentuk kerjasama pemasaran produk, penyediaan lokasi usaha, penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha yang lebih besar sesuai dengan persyaratan dan kualitas produk yang telah disepakati. Pola kemitraan terbanyak kedua adalah kerjasama operasional sebesar 6,36 persen, yaitu kerjasama dalam menjalankan usaha yang sifatnya sementara sampai dengan pekerjaannya selesai.

Dari seluruh usaha IMK yang menjalin kemitraan mayoritas atau 92,37 persen menyatakan bahwa kemitraan yang selama ini dijalankan sudah sangat menguntungkan, hanya 7,63 persen yang menyatakan belum menguntungkan. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar kemitraan menjadi lebih menguntungkan, diantaranya jaminan pembayaran tepat waktu, proporsi bagi hasil, jaminan kualitas bahan baku, jaminan stablitas harga dan lainnya.

https://babel.bps.go.id

Selain menjalani kemitraan, upaya lain untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan menjadi anggota koperasi. Diharapkan dengan menjadi anggota koperasi, usaha IMK mendapat pelayanan dan kemudahan dari fasilitas yang disediakan oleh koperasi. Tetapi hanya 0,26 persen usaha IMK yang menjadi anggota koperasi dan 2,91 persen yang menerima pelayanan dari koperasi, artinya ada usaha IMK yang bukan anggota koperasi tetapi ikut menikmati pelayanan dari koperasi.

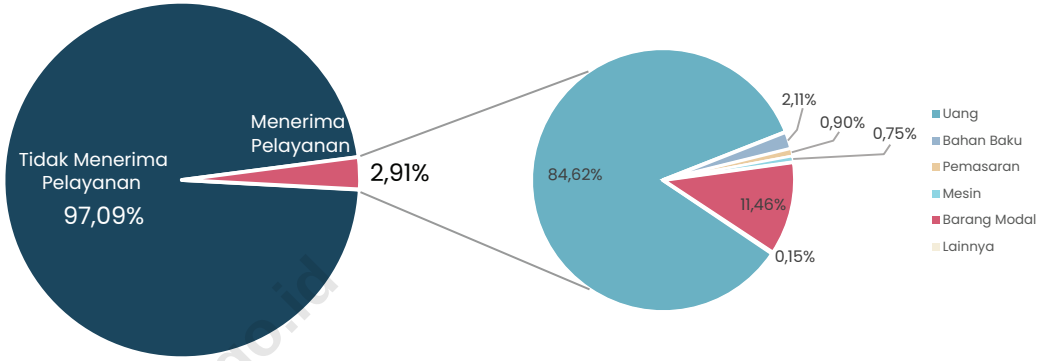

Gambar 9. Persentase Usaha IMK yang Menerima Pelayanan

Jenis pelayanan koperasi yang diterima selama setahun yang lalu pada 663 usaha IMK yang terbanyak adalah pinjaman uang yaitu sebesar 84,62 persen. Berikutnya adalah pengadaan barang modal (11,46 persen), bahan baku (2,11 persen), pemasaran (0,9 persen), mesin (0,75 persen), dan lainnya (Tabel A.25). Dari data kemitraan dan koperasi ini terlihat bahwa usaha IMK kurang dalam melakukan pengembangan usahanya, baik itu dalam menjalin kemitraan maupun terkait hubungan dengan koperasi.

https://babel.bps.go.id

III.6. Profil Modal dan Akses Keuangan

Modal usaha IMK didominasi oleh modal yang sepenuhnya milik sendiri yaitu sebesar 93,53 persen. Sisanya yaitu 6,47 persen usaha IMK mendapatkan modal dari pihak lain, baik itu hanya sebagian modal atau sepenuhnya (Tabel A.13). Terdapat beberapa kategori usaha IMK yang seluruh usaha dalam kategori tersebut menggunakan modal sendiri, yaitu industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 20), industri karet, barang dari karet dan plastik (KBLI 22), industri alat angkutan lainnya (KBLI 30), industri pengolahan lainnya (KBLI 32), dan reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KBLI 33). Sementara berdasarkan wilayah, terdapat 5 wilayah dengan persentase usaha IMK dengan menggunakan modal sendiri lebih dari 90 persen, yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang. Sementara dua wilayah lainnya, usaha IMK yang menggunakan modal sendiri berada di sekitar 84-87 persen.

Modal usaha IMK yang berasal pihak lain lain adalah sebesar 6,47 persen. Selain didapat dari lembaga keuangan pinjaman usaha juga didapat dari perseorangan, bisa dari keluarga, teman bahkan rentenir. Usaha IMK terbanyak mendapatkan modal untuk usahanya berasal dari bank yaitu

sebesar 57,94 persen. Kemudian perorangan sebesar 20,42 persen, koperasi 17,84 persen (Tabel A.14). Sisanya mendapatkan modal dari program pemerintah (1,63 persen), modal ventura (0,95 persen) dan lainnya.

Lebih dari separuh usaha melakukan pinjaman di bank (57,94 persen), sementara sisanya yaitu 42,06 persen tidak melakukan pinjaman di bank (Tabel A.15). Alasan terbanyak tidak meminjam di bank adalah karena tidak berminat (79,84 persen). Alasan berikutnya adalah persyaratan sulit (8,87 persen), tidak ada agunan (5,00 persen), usulan ditolak (3,71 persen), dan suku bunga tinggi (2,58 persen).

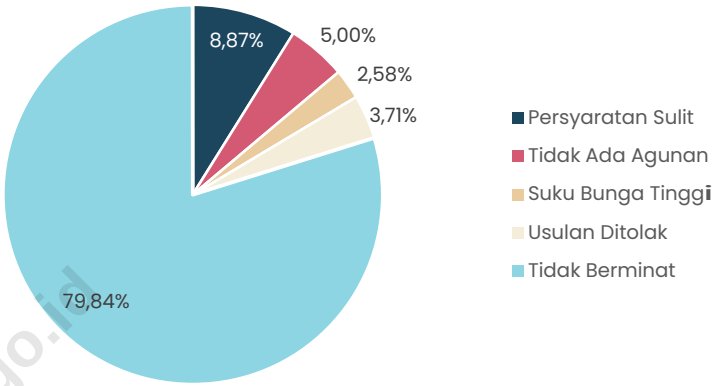

Gambar 10. Persentase Alasan Usaha IMK tidak Meminjam di Bank

III.7. Profil Alokasi Pemasaran Usaha IMK

Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses/cara menyebarluaskan produk/barang/jasa. Pemasaran produk hasil usaha/ perusahaan IMK masih didominasi pemasaran dalam satu kabupaten/kota yang mencapai 96,94 persen (Tabel A.37). Sementara untuk pemasaran luar kabupaten/kota dalam satu provinsi dan luar provinsi masih belum berkembang. Kedua alokasi pemasaran ini masing-masing sebesar 2,84 persen dan 0,16 persen. Sementara itu, untuk pasar produk luar negeri yang dapat dijangkau usaha IMK masih relatif kecil. Ekspor usaha IMK hanya sebesar 0,06 persen dari keseluruhan produknya.

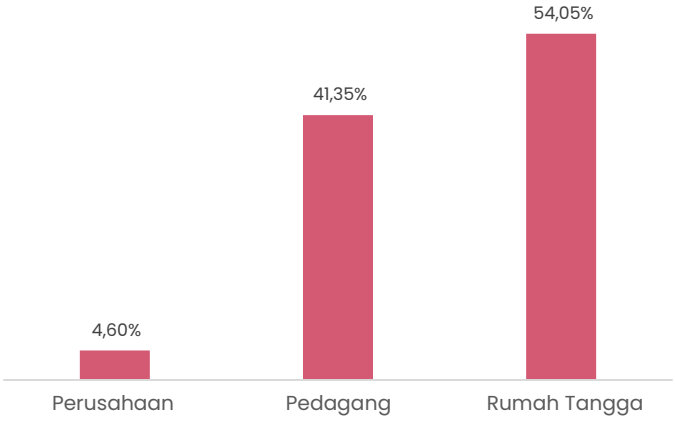

Gambar 11. Persentase Usaha IMK menurut Konsumen Utama

Usaha IMK sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK menyasar ke berbagai segmen. Pada gambar 10 dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu rumah tangga yang mencapai 54,05 persen. Pedagang menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah rumah tangga yaitu mencapai 41,35 persen. Selain itu, perusahaan juga menjadi sebagian kecil dari konsumen utama produk hasil olahan IMK yaitu sebesar 4,6 persen (Tabel A.35).

https://babel.bps.go.id

Tabel A.1 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Tenaga Kerja, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Kelompok Tenaga Kerja					Jumlah
	1	2 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	9 735	5 512	332	24	-	15 603
11	276	939	134	-	-	1 349
13	336	43	4	4	-	387
14	941	332	-	-	-	1 273
16	1 003	938	38	-	-	1 979
18	29	29	-	3	-	61
20	26	23	-	-	-	49
21	-	11	-	-	-	11
22	-	23	-	-	-	23
23	148	544	66	6	-	764
25	252	227	13	-	-	492
29	-	6	23	-	-	29
30	69	18	-	-	-	87
31	13	324	26	12	-	375
32	83	73	-	-	-	156
33	6	155	-	-	-	161
Jumlah	12 917	9 197	636	49	-	22 799

https://babel.bps.go.id

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel B.1 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Tenaga Kerja, 2019

Kabupaten/Kota	Kelompok Tenaga Kerja					Jumlah
	1	2 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	1 265	2 005	226	16	-	3 512
Belitung	4 189	1 222	147	7	-	5 565
Bangka Barat	1 651	1 213	4	1	-	2 869
Bangka Tengah	692	472	19	-	-	1 183
Bangka Selatan	1 802	1 297	12	1	-	3 112
Belitung Timur	1 233	1 243	-	-	-	2 476
Pangkal Pinang	2 085	1 745	228	24	-	4 082
Jumlah	12 917	9 197	636	49	-	22 799

https://babel.bps.go.id

Tabel A.2 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja (Orang)			Pendapatan (000 Rp)	Pengeluaran (000 Rp)	Balas Jasa Pekerja (000 Rp)
		Dibayar	Tidak Dibayar	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	15 603	4 401	20 441	24 842	1 287 087 080	773 417 602	72 809 399
11	1 349	1 415	1 768	3 183	122 666 429	48 136 020	23 564 517
13	387	139	396	535	27 938 746	7 568 147	3 574 418
14	1 273	225	1 416	1 641	81 781 727	39 479 711	6 288 983
16	1 979	1 253	2 384	3 637	244 825 028	116 436 824	34 837 353
18	61	80	61	141	23 528 035	7 624 922	3 176 085
20	49	20	64	84	2 514 875	1 353 273	129 600
21	11	-	22	22	630 967	202 802	-
22	23	46	23	69	15 870 000	11 727 240	2 587 500
23	764	1 484	769	2 253	189 128 098	93 829 210	42 390 808
25	492	444	510	954	94 389 070	42 465 515	11 167 904
29	29	167	29	196	29 582 954	20 118 804	6 442 548
30	87	11	94	105	6 993 381	2 850 111	393 300
31	375	718	409	1 127	182 910 500	108 895 193	26 099 733
32	156	62	217	279	11 872 077	5 437 987	1 211 287
33	161	179	173	352	5 942 728	2 389 799	2 167 314
Jumlah	22 799	10 644	28 776	39 420	2 327 661 695	1 281 933 161	236 840 748

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.2 Banyaknya Usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pengeluaran, dan Balas Jasa Pekerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja (Orang)			Pendapatan (000 Rp)	Pengeluaran (000 Rp)	Balas Jasa Pekerja (000 Rp)
		Dibayar	Tidak Dibayar	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	3 512	3 077	4 634	7 711	540 680 400	292 221 123	64 213 924
Belitung	5 565	1 352	6 609	7 961	349 327 758	184 379 108	28 591 520
Bangka Barat	2 869	589	3 985	4 574	183 746 498	106 906 417	9 912 188
Bangka Tengah	1 183	638	1 407	2 045	161 561 071	72 007 951	21 010 682
Bangka Selatan	3 112	1 296	3 653	4 949	367 733 160	233 821 367	23 804 863
Belitung Timur	2 476	951	3 227	4 178	171 214 070	97 604 277	19 300 033
Pangkal Pinang	4 082	2 741	5 261	8 002	553 398 737	294 992 917	70 007 538
Jumlah	22 799	10 644	28 776	39 420	2 327 661 695	1 281 933 161	236 840 748

https://babel.bps.go.id

Tabel A.3 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan							Jumlah
	PT	CV	Firma	Koperasi	Yayasan	Izin Khusus	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	7	-	-	-	-	299	15 297	15 603
11	-	-	-	-	-	404	945	1 349
13	-	4	-	-	-	2	381	387
14	-	-	-	-	-	8	1 265	1 273
16	-	3	-	-	-	100	1 876	1 979
18	-	13	-	-	-	-	48	61
20	-	-	-	-	-	-	49	49
21	-	-	-	-	-	-	11	11
22	-	-	-	-	-	-	23	23
23	-	-	-	-	-	-	764	764
25	-	-	-	-	-	18	474	492
29	-	-	-	-	-	-	29	29
30	-	-	-	-	-	-	87	87
31	-	29	-	-	-	26	320	375
32	-	-	-	-	-	-	156	156
33	-	-	-	-	-	18	143	161
Jumlah	7	49	-	-	-	875	21 868	22 799

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.3 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tahun Mulai Beropersi/Berproduksi Secara Komersil, 2019

Kabupaten/Kota	Bentuk Badan Usaha/Badan Hukum/Perijinan							Jumlah
	PT	CV	Firma	Koperasi	Yayasan	Izin Khusus	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	-	-	-	-	-	129	3 383	3 512
Belitung	7	-	-	-	-	216	5 342	5 565
Bangka Barat	-	-	-	-	-	183	2 686	2 869
Bangka Tengah	-	-	-	-	-	34	1 149	1 183
Bangka Selatan	-	-	-	-	-	129	2 983	3 112
Belitung Timur	-	-	-	-	-	50	2 426	2 476
Pangkal Pinang	-	49	-	-	-	134	3 899	4 082
Jumlah	7	49	-	-	-	875	21 868	22 799

https://babel.bps.go.id

Tabel A.4 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan						Jumlah	
	1 - 10		11 - 20		21 - 31			
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	2 911	5	4 135	5	8 557	5	15 603	5
11	10	3	22	8	1 317	9	1 349	9
13	110	4	14	6	263	7	387	6
14	36	4	209	6	1 028	7	1 273	6
16	476	4	632	7	871	7	1 979	6
18	20	6	14	4	27	8	61	6
20	4	6	19	7	26	6	49	6
21	1	8	10	8	-	-	11	8
22	-	-	23	9	-	-	23	9
23	25	7	290	7	449	7	764	7
25	105	4	69	6	318	8	492	7
29	-	-	23	8	6	8	29	8
30	2	10	38	6	47	6	87	6
31	2	8	57	8	316	8	375	8
32	29	4	99	5	28	5	156	5
33	-	-	3	8	158	7	161	7
Jumlah	3 731	6	5 657	6	13 411	7	22 799	7

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.4 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan						Jumlah	
	1 - 10		11 - 20		21 - 31			
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	207	6	1 331	7	1 974	7	3 512	7
Belitung	390	4	759	5	4 416	6	5 565	6
Bangka Barat	345	5	1 353	5	1 171	6	2 869	5
Bangka Tengah	153	5	449	6	581	7	1 183	6
Bangka Selatan	534	5	886	6	1 692	6	3 112	6
Belitung Timur	572	4	365	5	1 539	6	2 476	5
Pangkal Pinang	1 530	6	514	6	2 038	8	4 082	7
Jumlah	3 731	6	5 657	6	13 411	7	22 799	7

https://babel.bps.go.id

Tabel A.5 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	4 894	4 843	1 781	3 067	706	59	253	15 603
11	212	238	6	599	166	-	128	1 349
13	16	30	4	115	154	26	42	387
14	135	352	239	284	30	36	197	1 273
16	487	608	533	261	63	-	27	1 979
18	-	-	1	3	28	6	23	61
20	28	-	19	-	2	-	-	49
21	10	-	-	-	-	-	1	11
22	23	-	-	-	-	-	-	23
23	39	106	290	207	80	24	18	764
25	57	107	31	154	128	-	15	492
29	-	-	-	-	6	-	23	29
30	57	13	5	-	12	-	-	87
31	20	20	55	194	54	-	32	375
32	38	36	21	53	8	-	-	156
33	9	134	-	6	12	-	-	161
Jumlah	6 025	6 487	2 985	4 943	1 449	151	759	22 799

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.5 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019

Kabupaten/Kota	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	637	1 892	215	538	93	22	115	3 512
Belitung	2 186	1 266	829	734	340	28	182	5 565
Bangka Barat	917	619	315	839	164	14	1	2 869
Bangka Tengah	276	276	148	318	97	-	68	1 183
Bangka Selatan	726	1 185	683	334	23	-	161	3 112
Belitung Timur	307	1 029	535	401	112	39	53	2 476
Pangkal Pinang	976	220	260	1 779	620	48	179	4 082
Jumlah	6 025	6 487	2 985	4 943	1 449	151	759	22 799

https://babel.bps.go.id

Tabel A.6 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Kelompok Umur Pengusaha				Jumlah
	< 15	15 - 24	25 - 64	65 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
10	-	13	14 272	1 318	15 603
11	-	22	1 242	85	1 349
13	-	4	363	20	387
14	-	226	979	68	1 273
16	-	22	1 689	268	1 979
18	-	-	61	-	61
20	-	-	34	15	49
21	-	-	11	-	11
22	-	-	-	23	23
23	-	-	763	1	764
25	-	-	458	34	492
29	-	-	29	-	29
30	-	-	82	5	87
31	-	22	353	-	375
32	-	-	106	50	156
33	-	-	155	6	161
Jumlah	-	309	20 597	1 893	22 799

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.6 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur Pengusaha				Jumlah
	< 15	15 - 24	25 - 64	65 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Bangka	-	22	3 286	204	3 512
Belitung	-	19	4 886	660	5 565
Bangka Barat	-	22	2 651	196	2 869
Bangka Tengah	-	-	1 081	102	1 183
Bangka Selatan	-	226	2 707	179	3 112
Belitung Timur	-	20	2 158	298	2 476
Pangkal Pinang	-	-	3 828	254	4 082
Jumlah	-	309	20 597	1 893	22 799

https://babel.bps.go.id

Tabel A.7 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Laki-laki				Pekerja Perempuan				Jumlah			
	< 15 Tahun	15 - 49 Tahun	50 - 64 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 49 Tahun	50 - 64 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 49 Tahun	50 - 64 Tahun	> 65 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
10	11	4 669	2 195	659	546	11 270	4 370	1 122	557	15 939	6 565	1 781
11	1	2 158	381	85	22	511	25	-	23	2 669	406	85
13	-	201	-	-	-	239	75	20	-	440	75	20
14	-	409	117	-	-	672	373	70	-	1 081	490	70
16	-	1 803	479	163	-	674	308	210	-	2 477	787	373
18	-	119	11	-	-	11	-	-	-	130	11	-
20	-	25	13	15	-	29	-	2	-	54	13	17
21	-	-	11	-	-	-	11	-	-	-	22	-
22	-	46	-	23	-	-	-	-	-	46	-	23
23	-	1 841	329	1	-	74	8	-	-	1 915	337	1
25	-	725	189	34	-	-	6	-	-	725	195	34
29	-	173	-	-	-	23	-	-	-	196	-	-
30	-	47	53	5	-	-	-	-	-	47	53	5
31	51	758	294	-	-	24	-	-	51	782	294	-
32	-	7	21	50	-	112	82	7	-	119	103	57
33	-	325	21	6	-	-	-	-	-	325	21	6
Jumlah	63	13 306	4 114	1 041	568	13 639	5 258	1 431	631	26 945	9 372	2 472

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.7 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja, 2019

Kabupaten/Kota	Pekerja Laki-laki				Pekerja Perempuan				Jumlah			
	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	50 - 64 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	50 - 64 Tahun	> 65 Tahun	< 15 Tahun	15 - 65 Tahun	50 - 64 Tahun	> 65 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Bangka	-	2 657	895	47	446	2 919	587	160	446	5 576	1 482	207
Belitung	-	2 742	929	154	22	2 366	1 163	585	22	5 108	2 092	739
Bangka Barat	4	1 259	344	170	4	1 982	706	105	8	3 241	1 050	275
Bangka Tengah	-	944	115	26	-	618	266	76	-	1 562	381	102
Bangka Selatan	7	2 156	409	41	7	1 627	556	146	14	3 783	965	187
Belitung Timur	-	789	415	169	89	1 602	864	250	89	2 391	1 279	419
Pangkal Pinang	52	2 759	1 007	434	-	2 525	1 116	109	52	5 284	2 123	543
Jumlah	63	13 306	4 114	1 041	568	13 639	5 258	1 431	631	26 945	9 372	2 472

https://babel.bps.go.id

Tabel A.8 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Laki-laki			Pekerja Perempuan			Jumlah		
	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	6 698	836	7 534	16 931	377	17 308	23 629	1 213	24 842
11	2 212	413	2 625	557	1	558	2 769	414	3 183
13	190	11	201	323	11	334	513	22	535
14	512	14	526	1 111	4	1 115	1 623	18	1 641
16	2 374	71	2 445	1 168	24	1 192	3 542	95	3 637
18	120	10	130	11	-	11	131	10	141
20	49	4	53	15	16	31	64	20	84
21	11	-	11	11	-	11	22	-	22
22	46	23	69	-	-	-	46	23	69
23	1 918	253	2 171	82	-	82	2 000	253	2 253
25	914	34	948	6	-	6	920	34	954
29	150	23	173	-	23	23	150	46	196
30	105	-	105	-	-	-	105	-	105
31	1 047	56	1 103	6	18	24	1 053	74	1 127
32	78	-	78	194	7	201	272	7	279
33	346	6	352	-	-	-	346	6	352
Jumlah	16 770	1 754	18 524	20 415	481	20 896	37 185	2 235	39 420

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.8 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja, 2019

Kabupaten/Kota	Pekerja Laki-laki			Pekerja Perempuan			Jumlah		
	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	2 713	886	3 599	4 020	92	4 112	6 733	978	7 711
Belitung	3 633	192	3 825	4 118	18	4 136	7 751	210	7 961
Bangka Barat	1 755	22	1 777	2 769	28	2 797	4 524	50	4 574
Bangka Tengah	1 085	-	1 085	960	-	960	2 045	-	2 045
Bangka Selatan	2 454	159	2 613	2 252	84	2 336	4 706	243	4 949
Belitung Timur	1 282	91	1 373	2 655	150	2 805	3 937	241	4 178
Pangkal Pinang	3 848	404	4 252	3 641	109	3 750	7 489	513	8 002
Jumlah	16 770	1 754	18 524	20 415	481	20 896	37 185	2 235	39 420

https://babel.bps.go.id

Tabel A.9 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	5 930	7 637	3 940	5 290	1 610	128	307	24 842
11	447	689	175	1 488	200	20	164	3 183
13	16	30	36	179	206	26	42	535
14	139	362	423	450	30	36	201	1 641
16	574	1 150	1 038	775	73	-	27	3 637
18	-	-	1	34	72	6	28	141
20	28	14	40	-	2	-	-	84
21	15	-	5	-	-	-	2	22
22	23	23	23	-	-	-	-	69
23	339	781	678	327	86	24	18	2 253
25	62	189	180	255	243	-	25	954
29	-	46	23	48	33	-	46	196
30	57	21	10	5	12	-	-	105
31	20	66	237	482	288	2	32	1 127
32	47	67	55	91	8	11	-	279
33	9	271	-	12	54	-	6	352
Jumlah	7 706	11 346	6 864	9 436	2 917	253	898	39 420

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.9 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019

Kabupaten/Kota	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	1 049	3 860	1 177	1 006	402	56	161	7 711
Belitung	2 638	1 763	1 278	1 506	537	42	197	7 961
Bangka Barat	1 240	1 265	508	1 226	319	15	1	4 574
Bangka Tengah	452	467	378	509	138	11	90	2 045
Bangka Selatan	817	1 879	885	1 105	75	1	187	4 949
Belitung Timur	326	1 547	1 262	750	161	79	53	4 178
Pangkal Pinang	1 184	565	1 376	3 334	1 285	49	209	8 002
Jumlah	7 706	11 346	6 864	9 436	2 917	253	898	39 420

https://babel.bps.go.id

Tabel A.10 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Pekerja Dibayar			Pekerja Tidak Dibayar			Jumlah		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	1 736	2 665	4 401	5 798	14 643	20 441	7 534	17 308	24 842
11	1 308	107	1 415	1 317	451	1 768	2 625	558	3 183
13	123	16	139	78	318	396	201	334	535
14	185	40	225	341	1 075	1 416	526	1 115	1 641
16	1 055	198	1 253	1 390	994	2 384	2 445	1 192	3 637
18	71	9	80	59	2	61	130	11	141
20	4	16	20	49	15	64	53	31	84
21	-	-	-	11	11	22	11	11	22
22	46	-	46	23	-	23	69	-	69
23	1 432	52	1 484	739	30	769	2 171	82	2 253
25	444	-	444	504	6	510	948	6	954
29	144	23	167	29	-	29	173	23	196
30	11	-	11	94	-	94	105	-	105
31	712	6	718	391	18	409	1 103	24	1 127
32	7	55	62	71	146	217	78	201	279
33	179	-	179	173	-	173	352	-	352
Jumlah	7 457	3 187	10 644	11 067	17 709	28 776	18 524	20 896	39 420

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.10 Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Status Pekerja dan Jenis Kelamin, 2019

Kabupaten/Kota	Pekerja Dibayar			Pekerja Tidak Dibayar			Jumlah		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	1 435	1 642	3 077	2 164	2 470	4 634	3 599	4 112	7 711
Belitung	1 258	94	1 352	2 567	4 042	6 609	3 825	4 136	7 961
Bangka Barat	273	316	589	1 504	2 481	3 985	1 777	2 797	4 574
Bangka Tengah	494	144	638	591	816	1 407	1 085	960	2 045
Bangka Selatan	1 225	71	1 296	1 388	2 265	3 653	2 613	2 336	4 949
Belitung Timur	432	519	951	941	2 286	3 227	1 373	2 805	4 178
Pangkal Pinang	2 340	401	2 741	1 912	3 349	5 261	4 252	3 750	8 002
Jumlah	7 457	3 187	10 644	11 067	17 709	28 776	18 524	20 896	39 420

https://babel.bps.go.id

Tabel A.11 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)				
			< 5000	5000 - 9999	10000 - 14999	15000 - 19999	> 20000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	15 603	1 831	247	946	358	142	138
11	1 349	967	334	592	41	-	-
13	387	51	-	30	15	2	4
14	1 273	203	2	176	8	17	-
16	1 979	711	101	174	296	67	73
18	61	30	-	10	-	12	8
20	49	8	2	6	-	-	-
21	11	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	23
23	764	591	31	143	117	171	129
25	492	220	-	71	100	32	17
29	29	29	-	4	2	23	-
30	87	11	-	-	-	6	5
31	375	328	26	110	81	58	53
32	156	44	18	-	-	-	26
33	161	149	-	131	-	12	6
Jumlah	22 799	5 196	761	2 393	1 018	542	482

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.11 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)				
			< 5000	5000 - 9999	10000 - 14999	15000 - 19999	> 20000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	3 512	1 337	340	621	146	165	65
Belitung	5 565	711	200	280	143	32	56
Bangka Barat	2 869	339	83	225	19	2	10
Bangka Tengah	1 183	331	25	63	77	33	133
Bangka Selatan	3 112	882	10	608	182	82	-
Belitung Timur	2 476	708	95	215	221	49	128
Pangkal Pinang	4 082	888	8	381	230	179	90
Jumlah	22 799	5 196	761	2 393	1 018	542	482

https://babel.bps.go.id

Tabel A.12 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)									Jumlah
	< 5	5 - 9	10 - 24	25 - 49	50 - 99	100 - 199	200 - 299	300 - 499	> 500	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	375	455	3 581	4 879	3 545	1 820	379	227	342	15 603
11	22	23	67	191	441	562	22	21	-	1 349
13	21	79	130	39	26	69	15	-	8	387
14	4	125	228	390	318	181	14	-	13	1 273
16	180	211	179	461	394	194	182	73	105	1 979
18	-	2	28	1	-	13	10	-	7	61
20	-	-	13	-	36	-	-	-	-	49
21	1	-	-	-	10	-	-	-	-	11
22	-	-	-	-	-	-	-	-	23	23
23	-	-	19	109	88	73	254	181	40	764
25	21	19	44	18	118	155	20	66	31	492
30	-	-	-	-	-	-	4	-	25	29
31	-	-	2	31	42	7	-	5	-	87
32	-	1	-	35	70	32	8	87	142	375
33	46	11	27	12	10	24	13	13	-	156
Jumlah	670	926	4 449	6 166	5 116	3 136	927	673	736	22 799

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.12 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019

Kabupaten/Kota	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)									Jumlah
	< 5	5 - 9	10 - 24	25 - 49	50 - 99	100 - 199	200 - 299	300 - 499	> 500	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bangka	118	35	257	961	1 000	445	285	227	184	3 512
Belitung	137	274	985	2 297	1 005	631	103	101	32	5 565
Bangka Barat	76	124	828	817	640	221	75	21	67	2 869
Bangka Tengah	18	32	202	178	320	189	146	51	47	1 183
Bangka Selatan	234	21	467	917	683	412	166	104	108	3 112
Belitung Timur	76	230	290	648	695	483	44	6	4	2 476
Pangkal Pinang	11	210	1 420	348	773	755	108	163	294	4 082
Jumlah	670	926	4 449	6 166	5 116	3 136	927	673	736	22 799

https://bangka.bps.go.id

Tabel A.13 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Sumber Modal			Jumlah
	Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian dari Pihak Lain	Sepenuhnya dari Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	14 790	758	55	15 603
11	1 240	80	29	1 349
13	381	-	6	387
14	1 255	18	-	1 273
16	1 805	147	27	1 979
18	43	18	-	61
20	47	2	-	49
21	11	-	-	11
22	23	-	-	23
23	569	194	1	764
25	406	86	-	492
29	27	2	-	29
30	87	-	-	87
31	324	14	37	375
32	156	-	-	156
33	161	-	-	161
Jumlah	21 325	1 319	155	22 799

https://babel.bps.go.id

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel B.13 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal, 2019

Kabupaten/Kota	Sumber Modal			Jumlah
	Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian dari Pihak Lain	Sepenuhnya dari Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangka	3 303	186	23	3 512
Belitung	5 342	196	27	5 565
Bangka Barat	2 501	339	29	2 869
Bangka Tengah	1 001	162	20	1 183
Bangka Selatan	2 841	271	-	3 112
Belitung Timur	2 339	81	56	2 476
Pangkal Pinang	3 998	84	-	4 082
Jumlah	21 325	1 319	155	22 799

https://babel.bps.go.id

Tabel A.14 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Modal Utama, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha/ Perusahaan	Sumber Modal		Sumber Modal Utama						
		Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian atau Sepenuhnya Pihak Lain	Modal Ventura	Bank	Koperasi	Pegadaian	Perorangan	Program Pemerintah	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	15 603	14 790	813	-	327	254	-	232	-	-
11	1 349	1 240	109	14	84	-	-	11	-	-
13	387	381	6	-		-	-	6	-	-
14	1 273	1 255	18	-	18	-	-	-	-	-
16	1 979	1 805	174	-	134	9	-	7	24	-
18	61	43	18	-	-	-	-	-	-	18
20	49	47	2	-	2	-	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-	-	-	-
23	764	569	195	-	166	-	-	29	-	-
25	492	406	86	-	86	-	-	-	-	-
29	29	27	2	-	-	-	-	2	-	-
30	87	87	-	-	-	-	-	-	-	-
31	375	324	51	-	37	-	-	14	-	-
32	156	156	-	-	-	-	-	-	-	-
33	161	161	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	21 325	1 474	14	854	263	-	301	24	18

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.14 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Modal Utama, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha/ Perusahaan	Sumber Modal		Sumber Modal Utama						
		Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian atau Sepenuhnya Pihak Lain	Modal Ventura	Bank	Koperasi	Pegadaian	Perorangan	Program Pemerintah	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bangka	3 512	3 303	209	-	162	-	-	23	24	-
Belitung	5 565	5 342	223	14	209	-	-	-	-	-
Bangka Barat	2 869	2 501	368	-	30	169	-	169	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 001	182	-	137	-	-	45	-	-
Bangka Selatan	3 112	2 841	271	-	195	39	-	37	-	-
Belitung Timur	2 476	2 339	137	-	82	55	-	-	-	-
Pangkal Pinang	4 082	3 998	84	-	39	-	-	27	-	18
Jumlah	22 799	21 325	1 474	14	854	263	-	301	24	18

https://babel.bps.go.id

Tabel A.15 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank					
		Ya	Tidak	Tidak Tahu Caranya	Persyaratan Sulit	Tidak Ada Agunan	Suku Bunga Tinggi	Usulan Ditolak	Tidak Berminat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	813	327	486	-	17	31	7	-	431
11	109	84	25	-	-	-	-	-	25
13	6	-	6	-	-	-	-	-	6
14	18	18	-	-	-	-	-	-	
16	174	134	40	-	-	-	7	-	33
18	18	-	18	-	18	-	-	-	-
20	2	2	-	-	-	-	-	-	-
23	195	166	29	-	6	-	-	23	-
25	86	86	-	-	-	-	-	-	-
29	2	-	2	-	-	-	2	-	-
31	51	37	14	-	14	-	-	-	-
Jumlah	1 474	854	620	-	55	31	16	23	495

https://babel.bps.go.id

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel B.15 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank					
		Ya	Tidak	Tidak Tahu Caranya	Persyaratan Sulit	Tidak Ada Agunan	Suku Bunga Tinggi	Usulan Ditolak	Tidak Berminat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	209	162	47	-	-	-	-	23	24
Belitung	223	209	14	-	-	-	-	-	14
Bangka Barat	368	30	338	-	-	-	-	-	338
Bangka Tengah	182	137	45	-	14	-	9	-	22
Bangka Selatan	271	195	76	-	6	31	7	-	32
Belitung Timur	137	82	55	-	-	-	-	-	55
Pangkal Pinang	84	39	45	-	35	-	-	-	10
Jumlah	1 474	854	620	-	55	31	16	23	495

https://babel.bps.go.id

Tabel A.16 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Besarnya Pinjaman Bank, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Besarnya Pinjaman Bank			
		Ya	Tidak	< Rp 20 Juta	Rp 20 - 100 Juta	> Rp 100 - 500 Juta	> Rp 500 Juta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	813	327	486	194	133	-	-
11	109	84	25	1	54	29	-
13	6	-	6	-	-	-	-
14	18	18	-	4	14	-	-
16	174	134	40	-	134	-	-
18	18	-	18	-	-	-	-
20	2	2	-	2	-	-	-
23	195	166	29	7	159	-	-
25	86	86	-	5	81	-	-
29	2	-	2	-	-	-	-
31	51	37	14	-	36	1	-
Jumlah	1 474	854	620	213	611	30	-

https://babel.bps.go.id

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel B.16 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha yang Memanfaatkan Pinjaman	Meminjam dari Bank		Besarnya Pinjaman Bank			
		Ya	Tidak	< Rp 20 Juta	Rp 20 - 100 Juta	> Rp 100 - 500 Juta	> Rp 500 Juta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	209	162	47	139	-	23	-
Belitung	223	209	14	7	202	-	-
Bangka Barat	368	30	338	-	24	6	-
Bangka Tengah	182	137	45	4	133	-	-
Bangka Selatan	271	195	76	-	195	-	-
Belitung Timur	137	82	55	62	19	1	-
Pangkal Pinang	84	39	45	1	38	-	-
Jumlah	1 474	854	620	213	611	30	-

https://babel.bps.go.id

Tabel A.17 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Nilai Agunan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Meminjam dari Bank	Pinjaman Kredit Bersubsidi	Bukan Pinjaman Kresit Bersubsidi	Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman			
				≥100%	≥50% - <100%	<50%	Tanpa Agunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	327	84	243	14	93	19	201
11	84	60	24	10	74	-	-
14	18	18	-	-	4	14	-
16	134	134	-	27	107	-	-
20	2	2	-	-	2	-	-
23	166	97	69	-	69	97	-
25	86	86	-	10	46	30	-
31	37	37	-	-	15	22	-
Jumlah	854	518	336	61	410	182	201

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.17 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Nilai Agunan, 2019

Kabupaten/Kota	Meminjam dari Bank	Pinjaman Kredit Bersubsidi	Bukan Pinjaman Kresit Bersubsidi	Nilai Agunan dari Jumlah Pinjaman			
				≥100%	≥50% - <100%	<50%	Tanpa Agunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	162	2	160	-	25	-	137
Belitung	209	115	94	27	124	51	7
Bangka Barat	30	29	1	-	8	22	-
Bangka Tengah	137	137	-	15	32	90	-
Bangka Selatan	195	117	78	14	181	-	-
Belitung Timur	82	80	2	5	1	19	57
Pangkal Pinang	39	38	1	-	39	-	-
Jumlah	854	518	336	61	410	182	201

https://babel.bps.go.id

Tabel A.18 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan	Jenis Kesulitan								
				Bahan Baku	Pemodalan	Pemasaran	Pesaing	BBM/ Energi	Infrastruktur	Tenaga Kerja	Cuaca	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
10	15 603	1 303	14 300	2 594	4 022	3 740	2 664	2 750	770	801	2 444	39
11	1 349	55	1 294	42	163	159	624	132	54	24	201	72
13	387	67	320	43	87	132	133	150	-	-	-	-
14	1 273	91	1 182	48	482	139	278	43	27	190	54	132
16	1 979	77	1 902	733	567	488	428	37	-	133	82	-
18	61	6	55	-	53	2	-	38	-	-	-	-
20	49	8	41	13	28	13	-	-	-	39	39	-
21	11	-	11	1	-	10	-	-	-	-	-	-
22	23	-	23	-	-	-	-	-	-	23	-	-
23	764	25	739	58	170	178	213	42	11	60	222	-
25	492	41	451	31	177	99	163	104	15	19	-	32
29	29	4	25	2	-	-	-	-	-	23	-	-
30	87	30	57	7	48	7	12	-	-	--	-	-
31	375	41	334	32	189	86	98	118	-	6	1	22
32	156	2	154	16	44	89	48	51	-	26	26	-
33	161	-	161	6	6	12	12	18	-	131	-	-
Jumlah	22 799	1 750	21 049	3 626	6 036	5 154	4 673	3 483	877	1 475	3 069	297

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.18 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan	Jenis Kesulitan								
				Bahan Baku	Pemodalan	Pemasaran	Pesaing	BBM/ Energi	Infrastruktur	Tenaga Kerja	Cuaca	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Bangka	3 512	582	2 930	496	361	1 261	627	29	10	78	401	1
Belitung	5 565	573	4 992	1 130	618	591	1 089	767	177	736	1 084	230
Bangka Barat	2 869	-	2 869	171	1 287	925	486	457	300	278	1 030	-
Bangka Tengah	1 183	89	1 094	158	366	196	243	-	5	38	90	11
Bangka Selatan	3 112	78	3 034	165	1 410	898	703	253	78	131	215	-
Belitung Timur	2 476	224	2 252	535	865	274	205	424	275	15	134	48
Pangkal Pinang	4 082	204	3 878	971	1 129	1 009	1 320	1 553	32	199	115	7
Jumlah	22 799	1 750	21 049	3 626	6 036	5 154	4 673	3 483	877	1 475	3 069	297

https://babel.bps.go.id

Tabel A.19 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku			
			Selain Bahan Baku	Bahan Baku	Langka	Mahal	Jauh	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	15 603	1 303	11 706	2 594	724	1 390	226	254
11	1 349	55	1 252	42	42	-	-	-
13	387	67	277	43	-	-	4	39
14	1 273	91	1 134	48	-	35	13	-
16	1 979	77	1 169	733	407	148	155	23
18	61	6	55	-	-	-	-	-
20	49	8	28	13	13	-	-	-
21	11	-	10	1	-	1	-	-
22	23	-	23	-	-	-	-	-
23	764	25	681	58	25	32	1	-
25	492	41	420	31	16	10	5	-
29	29	4	23	2	-	2	-	-
30	87	30	50	7	5	2	-	-
31	375	41	302	32	-	26	6	-
32	156	2	138	16	13	-	3	-
33	161	-	155	6	-	3	3	-
Jumlah	22 799	1 750	17 423	3 626	1 245	1 649	416	316

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.19 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku			
			Selain Bahan Baku	Bahan Baku	Langka	Mahal	Jauh	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	3 512	582	2 434	496	316	125	55	-
Belitung	5 565	573	3 862	1 130	376	413	164	177
Bangka Barat	2 869	-	2 698	171	138	5	28	-
Bangka Tengah	1 183	89	936	158	89	61	8	-
Bangka Selatan	3 112	78	2 869	165	44	99	22	-
Belitung Timur	2 476	224	1 717	535	267	52	97	119
Pangkal Pinang	4 082	204	2 907	971	15	894	42	20
Jumlah	22 799	1 750	17 423	3 626	1 245	1 649	416	316

https://babel.bps.go.id

Tabel A.20 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan				
				Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	15 603	14 948	655	-	14	641	7	-
11	1 349	1 281	68	-	-	68	-	-
13	387	387	-	-	-	-	-	-
14	1 273	1 247	26	-	-	26	-	-
16	1 979	1 973	6	-	-	6	-	-
18	61	48	13	-	-	13	-	-
20	49	49	-	-	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-	-
23	764	747	17	-	-	17	-	-
25	492	486	6	-	-	6	-	-
29	29	6	23	-	-	23	-	-
30	87	82	5	-	5	-	-	-
31	375	342	33	14	-	19	-	-
32	156	149	7	-	-	-	7	-
33	161	155	6	-	-	-	6	-
Jumlah	22 799	21 934	865	14	19	819	20	-

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.20 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Menjalin Kemitraan dengan Usaha Lain menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kemitraan yang Diterima, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Jenis Kemitraan yang Pernah Dilakukan				
				Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	3 512	2 914	598	-	5	593	-	-
Belitung	5 565	5 526	39	-	14	19	13	-
Bangka Barat	2 869	2 768	101	-	-	101	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 137	46	14	-	32	-	-
Bangka Selatan	3 112	3 112	-	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 437	39	-	-	32	7	-
Pangkal Pinang	4 082	4 040	42	-	-	42	-	-
Jumlah	22 799	21 934	865	14	19	819	20	-

https://bakel.bps.go.id

Tabel A.21 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Mitra Usaha					
				PEMDA/ Dinas/ Koperasi	BUMN/ BUMD	Swasta	Perbankan	Yayasan/ LSM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	15 603	14 948	655	3	32	52	7	-	561
11	1 349	1 281	68	45	-	45	45	-	23
13	387	387	-	-	-	-	-	-	-
14	1 273	1 247	26	26	-	4	4	-	-
16	1 979	1 973	6	-	6	-	-	-	-
18	61	48	13	-	-	13	-	-	-
20	49	49	-	-	-	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-	-	-
23	764	747	17	-	-	15	-	-	2
25	492	486	6	-	-	-	-	-	6
29	29	6	23	-	23	-	-	-	-
30	87	82	5	-	-	-	-	-	5
31	375	342	33	-	-	-	-	-	33
32	156	149	7	7	-	-	-	-	-
33	161	155	6	6	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	21 934	865	87	61	129	56	-	630

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.21 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Mitra Usaha					
				PEMDA/ Dinas/ Koperasi	BUMN/ BUMD	Swasta	Perbankan	Yayasan/ LSM	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	3 512	2 914	598	-	23	-	-	-	575
Belitung	5 565	5 526	39	6	-	7	7	-	19
Bangka Barat	2 869	2 768	101	45	6	90	45	-	5
Bangka Tengah	1 183	1 137	46	-	-	15	-	-	31
Bangka Selatan	3 112	3 112	-	-	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 437	39	7	32	-	-	-	-
Pangkal Pinang	4 082	4 040	42	29	-	17	4	-	-
Jumlah	22 799	21 934	865	87	61	129	56	-	630

https://babel.bps.go.id

Tabel A.22 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Pola Kemitraan yang Dijalankan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha/ Perusahaan	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Pola Kemitraan yang Dijalankan						
				Inti - Plasma	Subkontrak	Perdagangan Umum	Bagi Hasil	Kerjasama Operasional	Usaha Patungan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10	15 603	14 948	655	-	7	609	-	32	-	7
11	1 349	1 281	68	-	-	68	-	-	-	-
13	387	387	-	-	-	-	-	-	-	-
14	1 273	1 247	26	-	-	26	-	-	-	-
16	1 979	1 973	6	-	-	6	-	-	-	-
18	61	48	13	-	-	3	-	10	-	-
20	49	49	-	-	-	-	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-	-	-	-
23	764	747	17	-	-	17	-	-	-	-
25	492	486	6	-	-	6	-	-	-	-
29	29	6	23	-	-	-	23	-	-	-
30	87	82	5	-	-	-	-	-	-	5
31	375	342	33	-	-	19	14	-	-	-
32	156	149	7	-	-	-	-	-	-	-
33	161	155	6	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	21 934	865	-	7	754	37	55	-	12

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.22 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang yang Menerima Pelayanan/Bantuan selain dari Koperasi menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Menjalin Kemitraan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha/ Perusahaan	Tidak Menjalin Kemitraan	Menjalin Kemitraan	Pola Kemitraan yang Dijalankan						
				Inti - Plasma	Subkontrak	Perdagangan Umum	Bagi Hasil	Kerjasama Operasional	Usaha Patungan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Bangka	3 512	2 914	598	-	-	570	23	-	-	5
Belitung	5 565	5 526	39	-	7	19	-	6	-	7
Bangka Barat	2 869	2 768	101	-	-	101	-	-	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 137	46	-	-	32	14	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	3 112	-	-	-	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 437	39	-	-	-	-	39	-	-
Pangkal Pinang	4 082	4 040	42	-	-	32	-	10	-	-
Jumlah	22 799	21 934	865	-	7	754	37	55	-	12

https://babel.bps.go.id

Tabel A.23 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Kemitraan Menguntungkan	Kemitraan Belum Menguntungkan	Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan					
				Porporsi Bagi Hasil	Jaminan Kualitas Bahan Baku	Jaminan Pembayaran Tepat *Waktu*	Jaminan Penyerapan Hasil Produksi	Jaminan Stabilitas Harga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	15 603	609	46	-	7	32	-	7	-
11	1 349	68	-	-	-	-	-	-	-
13	387	-	-	-	-	-	-	-	-
14	1 273	26	-	-	-	-	-	-	-
16	1 979	6	-	-	-	-	-	-	-
18	61	13	-	-	-	-	-	-	-
20	49	-	-	-	-	-	-	-	-
21	11	-	-	-	-	-	-	-	-
22	23	-	-	-	-	-	-	-	-
23	764	17	-	-	-	-	-	-	-
25	492	6	-	-	-	-	-	-	-
29	29	23	-	-	-	-	-	-	-
30	87	5	-	-	-	-	-	-	-
31	375	19	14	14	-	-	-	-	-
32	156	7	-	-	-	-	-	-	-
33	161	-	6	-	-	-	-	-	6
Jumlah	22 799	799	66	14	7	32	-	7	6

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.23 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang yang Menerima Pelayanan/Bantuan selain dari Koperasi menurut Kabupaten/Kota dan Hal Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Kemitraan Menguntungkan	Kemitraan Belum Menguntungkan	Bagian Kemitraan yang Perlu Ditingkatkan					
				Porporsi Bagi Hasil	Jaminan Kualitas Bahan Baku	Jaminan Pembayaran Tepat *Waktu*	Jaminan Penyerapan Hasil Produksi	Jaminan Stabilitas Harga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	3 512	598	-	-	-	-	-	-	-
Belitung	5 565	19	20	-	7	-	-	7	6
Bangka Barat	2 869	101	-	-	-	-	-	-	-
Bangka Tengah	1 183	32	14	14	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	-	-	-	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	7	32	-	-	32	-	-	-
Pangkal Pinang	4 082	42	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	799	66	14	7	32	-	7	6

https://babel.bps.go.id

Tabel A.24 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Memiliki Sertifikat	Tidak Memiliki Sertifikat	Jenis Sertifikat yang Dimiliki		
				Standar Nasional Indonesia	Standar Nasional Lainnya	Sertifikat Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	15 603	933	14 670	27	906	-
11	1 349	290	1 059	2	288	-
13	387	-	387	-	-	-
14	1 273	47	1 226	-	47	-
16	1 979	60	1 919	-	60	-
18	61	-	61	-	-	-
20	49	2	47	-	2	-
21	11	-	11	-	-	-
22	23	-	23	-	-	-
23	764	9	755	-	9	-
25	492	66	426	-	66	-
29	29	25	4	23	2	-
30	87	-	87	-	-	-
31	375	-	375	-	-	-
32	156	11	145	-	11	-
33	161	3	158	-	3	-
Jumlah	22 799	1 446	21 353	52	1 394	-

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.24 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, memiliki Hak Paten/Hak Cipta/HaKI dan Jenis Sertifikat yang Dimiliki, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Memiliki Sertifikat	Tidak Memiliki Sertifikat	Jenis Sertifikat yang Dimiliki		
				Standar Nasional Indonesia	Standar Nasional Lainnya	Sertifikat Internasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	3 512	328	3 184	23	305	-
Belitung	5 565	127	5 438	7	120	-
Bangka Barat	2 869	223	2 646	-	223	-
Bangka Tengah	1 183	109	1 074	-	109	-
Bangka Selatan	3 112	218	2 894	7	211	-
Belitung Timur	2 476	175	2 301	13	162	-
Pangkal Pinang	4 082	266	3 816	2	264	-
Jumlah	22 799	1 446	21 353	52	1 394	-

https://babel.bps.go.id

Tabel A.25 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Bukan Anggota Koperasi	Anggota Koperasi	Menerima Pelayanan		Jenis Pelayanan yang Diterima Setahun yang Lalu					
				Tidak	Ya	Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Mesin	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	15 603	15 578	25	14 985	618	541	8	-	-	69	-
11	1 349	1 349	-	1 349	-	-	-	-	-	-	-
13	387	357	30	376	11	11	-	-	-	-	-
14	1 273	1 268	5	1 268	5	-	-	-	5	-	-
16	1 979	1 979	-	1 964	15	9	-	6	-	-	-
18	61	61	-	61	-	-	-	-	-	-	-
20	49	49	-	49	-	-	-	-	-	-	-
21	11	11	-	10	1	-	-	-	-	-	1
22	23	23	-	23	-	-	-	-	-	-	-
23	764	764	-	758	6	-	6	-	-	-	-
25	492	492	-	492	-	-	-	-	-	-	-
29	29	29	-	29	-	-	-	-	-	-	-
30	87	87	-	87	-	-	-	-	-	-	-
31	375	375	-	375	-	-	-	-	-	-	-
32	156	156	-	149	7	-	-	-	-	7	-
33	161	161	-	161	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 739	60	22 136	663	561	14	6	5	76	1

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.25 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Keanggotaan Koperasi dan Jenis Pelayanan yang Diterima, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Bukan Anggota Koperasi	Anggota Koperasi	Menerima Pelayanan		Jenis Pelayanan yang Diterima Setahun yang Lalu					
				Tidak	Ya	Uang	Bahan Baku	Pemasaran	Mesin	Barang Modal	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Bangka	3 512	3 512	-	3 512	-	-	-	-	-	-	-
Belitung	5 565	5 546	19	5 548	17	17	-	-	-	-	-
Bangka Barat	2 869	2 864	5	2 863	6	-	-	6	-	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 161	22	1 166	17	17	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	3 112	-	2 995	117	117	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 476	-	2 274	202	110	14	-	5	73	-
Pangkal Pinang	4 082	4 068	14	3 778	304	300	-	-	-	3	1
Jumlah	22 799	22 739	60	22 136	663	561	14	6	5	76	1

https://babel.bps.go.id

Tabel A.26 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan					
		Tidak Tahu Prosedur	Proposal Ditolak	Tidak Berminat	Tidak Tahu	Belum ada koperasi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	15 603	2 266	23	4 719	5 307	2 520	150
11	1 349	184	-	513	507	145	-
13	387	165	-	159	43	9	-
14	1 273	195	5	461	564	37	6
16	1 979	80	-	826	297	757	4
18	61	-	-	6	51	4	-
20	49	-	-	-	36	13	-
21	11	-	-	-	-	10	-
22	23	-	-	-	23	-	-
23	764	46	-	362	314	36	-
25	492	58	-	114	286	34	-
29	29	-	-	4	2	23	-
30	87	36	-	26	18	7	-
31	375	87	-	94	138	56	-
32	156	30	7	31	71	10	-
33	161	-	-	12	149	-	-
Jumlah	22 799	3 147	35	7 327	7 806	3 661	160

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.26 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Alasan Utama Tidak Menerima Pelayanan/Bantuan					
		Tidak Tahu Prosedur	Proposal Ditolak	Tidak Berminat	Tidak Tahu	Belum ada koperasi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	3 512	886	20	569	1 376	661	-
Belitung	5 565	250	-	3 122	1 835	341	-
Bangka Barat	2 869	813	5	480	1 033	526	6
Bangka Tengah	1 183	92	-	223	667	170	14
Bangka Selatan	3 112	166	3	1 499	697	604	26
Belitung Timur	2 476	11	7	722	290	1 236	8
Pangkal Pinang	4 082	929	-	712	1 908	123	106
Jumlah	22 799	3 147	35	7 327	7 806	3 661	160

https://babel.bps.go.id

Tabel A.27 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan			
		Pemerintah	Swasta	Perbankan	Yayasan/LSM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	15 603	1 259	227	17	-
11	1 349	45	-	-	-
13	387	11	-	-	-
14	1 273	138	-	-	-
16	1 979	185	6	62	-
18	61	-	-	-	-
20	49	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-
22	23	-	-	-	-
23	764	20	-	43	-
25	492	5	-	19	-
29	29	2	-	-	-
30	87	-	-	2	-
31	375	-	-	1	-
32	156	7	-	-	-
33	161	6	-	-	-
Jumlah	22 799	1 689	233	144	-

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.27 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Badan/Lembaga yang Memberi Bantuan			
		Pemerintah	Swasta	Perbankan	Yayasan/LSM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangka	3 512	10	-	67	-
Belitung	5 565	155	7	6	-
Bangka Barat	2 869	356	38	2	-
Bangka Tengah	1 183	71	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	98	78	23	-
Belitung Timur	2 476	633	110	8	-
Pangkal Pinang	4 082	366	-	38	-
Jumlah	22 799	1 689	233	144	-

https://babel.bps.go.id

Tabel A.28 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Pernah Menerima Bimbingan/ Pelatihan/Penyuluhan		Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan			
		Tidak	Ya	Manajerial	Keterampilan/ Teknik Produksi	Pemasaran	AMDAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	15 603	14 829	774	32	630	105	7
11	1 349	1 236	113	-	79	1	33
13	387	268	119	-	108	11	-
14	1 273	1 211	62	-	62	-	-
16	1 979	1 965	14	-	8	6	-
18	61	50	11	11	-	-	-
20	49	49	-	-	-	-	-
21	11	10	1	-	-	1	-
22	23	23	-	-	-	-	-
23	764	727	37	-	37	-	-
25	492	479	13	8	5	8	-
29	29	27	2	-	2	-	-
30	87	87	-	-	-	-	-
31	375	375	-	-	-	-	-
32	156	144	12	12	-	-	-
33	161	155	6	-	6	-	-
Jumlah	22 799	21 635	1 164	63	937	132	40

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.28 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Pernah Menerima Bimbingan/ Pelatihan/Penyuluhan		Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan			
		Tidak	Ya	Manajerial	Keterampilan/ Teknik Produksi	Pemasaran	AMDAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	3 512	3 512	-	-	-	-	-
Belitung	5 565	5 289	276	-	252	3	21
Bangka Barat	2 869	2 737	132	-	126	6	-
Bangka Tengah	1 183	1 064	119	20	78	10	19
Bangka Selatan	3 112	3 001	111	3	85	23	-
Belitung Timur	2 476	2 098	378	30	274	74	-
Pangkal Pinang	4 082	3 934	148	10	122	16	-
Jumlah	22 799	21 635	1 164	63	937	132	40

https://babel.bps.go.id

Tabel A.29 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Penyelenggara BPP, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Mengikuti BPP	Mengikuti BPP	Penyelenggara BPP/ Lembaga yang Memberi Bantuan			
				Sendiri	Pemerintah	Swasta	Yayasan/LSM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	15 603	14 829	774	148	634	2	16
11	1 349	1 236	113	-	113	-	-
13	387	268	119	-	119	-	-
14	1 273	1 211	62	7	55	-	-
16	1 979	1 965	14	-	14	-	-
18	61	50	11	-	10	1	-
20	49	49	-	-	-	-	-
21	11	10	1	-	1	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-
23	764	727	37	20	37	-	-
25	492	479	13	5	8	-	-
29	29	27	2	-	2	-	-
30	87	87	-	-	-	-	-
31	375	375	-	-	-	5	5
32	156	144	12	-	12	-	-
33	161	155	6	-	6	-	-
Jumlah	22 799	21 635	1 164	180	1 011	8	21

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.29 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil yang Mengikuti Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan (BPP) menurut Kabupaten/Kota dan Penyelenggara BPP, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Mengikuti BPP	Mengikuti BPP	Penyelenggara BPP/ Lembaga yang Memberi Bantuan			
				Sendiri	Pemerintah	Swasta	Yayasan/LSM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Bangka	3 512	3 512	-	22	-	-	-
Belitung	5 565	5 289	276	-	276	-	-
Bangka Barat	2 869	2 737	132	-	132	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 064	119	9	93	3	16
Bangka Selatan	3 112	3 001	111	22	111	-	-
Belitung Timur	2 476	2 098	378	127	251	-	-
Pangkal Pinang	4 082	3 934	148	-	148	5	5
Jumlah	22 799	21 635	1 164	180	1 011	8	21

https://babel.bps.go.id

Tabel A.30 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Sumber Perolehan Air, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Menggunakan Air		Sumber Perolehan Air			
	Tidak	Ya	Air Tanah	Air Kemasan/Isi Ulang	Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku	Sungai/Danau/ Waduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	910	14 693	12 540	1 374	996	264
11	-	1 349	1 236	1	94	44
13	162	225	16	209	-	-
14	914	359	195	164	26	-
16	1 331	648	568	42	38	-
18	2	59	7	48	4	-
20	-	49	47	-	-	2
21	-	11	1	-	-	10
22	-	23	-	-	-	23
23	-	764	586	-	22	181
25	178	314	258	50	-	6
29	23	6	6	-	-	-
30	73	14	2	12	-	-
31	76	299	138	140	21	-
32	96	60	18	17	14	18
33	6	155	143	6	6	-
Jumlah	3 771	19 028	15 761	2 063	1 221	548

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.30 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Perolehan Air, 2019

Kabupaten/Kota	Menggunakan Air		Sumber Perolehan Air			
	Tidak	Ya	Air Tanah	Air Kemasan/Isi Ulang	Usaha/Perusahaan Air Minum/Air Baku	Sungai/Danau/ Waduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	656	2 856	2 501	80	50	226
Belitung	1 150	4 415	4 093	248	344	74
Bangka Barat	651	2 218	2 066	117	19	28
Bangka Tengah	164	1 019	983	5	26	31
Bangka Selatan	745	2 367	2 288	22	57	-
Belitung Timur	216	2 260	1 214	449	662	103
Pangkal Pinang	189	3 893	2 616	1 142	63	86
Jumlah	3 771	19 028	15 761	2 063	1 221	548

https://babel.bps.go.id

Tabel A.31 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Menggunakan Air Tanah	Alat/Pompa Air yang Digunakan			
			Pompa Artesis	Pompa Air Listrik	Pompa Air Tangan	Katrol/Timba Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	15 603	12 540	37	9 220	8	3 283
11	1 349	1 236	35	1 201	-	-
13	387	16	-	16	-	-
14	1 273	195	-	195	-	-
16	1 979	568	-	502	43	23
18	61	7	-	7	-	-
20	49	47	-	47	-	-
21	11	1	-	1	-	-
22	23	-	-	-	-	-
23	764	586	11	483	-	92
25	492	258	-	237	-	21
29	29	6	-	6	-	-
30	87	2	-	2	-	-
31	375	138	-	138	-	-
32	156	18	-	13	-	5
33	161	143	-	143	-	-
Jumlah	22 799	15 761	83	12 211	51	3 424

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.31 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alat/Pompa Air yang Digunakan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Menggunakan Air Tanah	Alat/Pompa Air yang Digunakan			
			Pompa Artesis	Pompa Air Listrik	Pompa Air Tangan	Katrol/Timba Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangka	3 512	2 501	23	1 962	-	516
Belitung	5 565	4 093	51	2 035	-	2 007
Bangka Barat	2 869	2 066	9	1 665	8	392
Bangka Tengah	1 183	983	-	981	-	2
Bangka Selatan	3 112	2 288	-	2 170	-	118
Belitung Timur	2 476	1 214	-	782	43	389
Pangkal Pinang	4 082	2 616	-	2 616	-	-
Jumlah	22 799	15 761	83	12 211	51	3 424

https://babel.bps.go.id

Tabel A.32 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Asal Perolehan Bahan Baku, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Asal Perolehan Bahan Baku				Bahan Baku dari Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	15 603	15 540	350	5	-	-	-	-	-
11	1 349	1 329	65	-	-	-	-	-	-
13	387	348	6	67	-	-	-	-	-
14	1 273	907	310	176	-	-	-	-	-
16	1 979	1 969	173	35	-	-	-	-	-
18	61	53	1	19	-	-	-	-	-
20	49	49	-	-	-	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-	-	-	-	-
22	23	-	-	23	-	-	-	-	-
23	764	764	91	-					
25	492	470	76	43	-	-	-	-	-
29	29	29	25	-	-	-	-	-	-
30	87	87	-	-	-	-	-	-	-
31	375	276	100	34	-	-	-	-	-
32	156	156	17	-	-	-	-	-	-
33	161	161	140	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 149	1 354	402	-	-	-	-	-

https://babel.bps.go.id

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel B.32 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Asal Perolehan Bahan Baku , 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Asal Perolehan Bahan Baku				Bahan Baku dari Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupat-en/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	3 512	3 450	196	23	-	-	-	-	-
Belitung	5 565	5 528	97	38	-	-	-	-	-
Bangka Barat	2 869	2 845	180	65	-	-	-	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 022	221	13	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	2 800	446	104	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 464	118	15	-	-	-	-	-
Pangkal Pinang	4 082	4 040	96	144	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 149	1 354	402	-	-	-	-	-

https://babel.bps.go.id

Tabel A.33 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Mengunakan Komputer, Internet dan Tujuan Menggunakan Internet, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Tidak Menggunakan Internet	Menggunakan Internet	Tujuan Menggunakan Internet				
				Pemasaran/ Iklan/ Penjualan	Penjualan Produk	Pembelian Bahan Baku	*Pinjaman Fintech*	*Informasi*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	15 603	14 528	1 075	540	513	327	54	96
11	1 349	1 316	33	10	11	10	-	13
13	387	214	173	137	24	129	20	125
14	1 273	893	380	160	68	47	-	167
16	1 979	1 774	205	55	55	3	12	95
18	61	1	60	14	29	15	1	51
20	49	49	-	-	-	-	-	-
21	11	11	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-	-
23	764	671	93	58	-	-	-	35
25	492	420	72	22	29	12	-	31
29	29	4	25	-	23	2	-	-
30	87	75	12	12	-	-	-	-
31	375	188	187	115	51	99	29	65
32	156	133	23	-	20	3	-	-
33	161	161	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	20 461	2 338	1 123	823	647	116	678

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.33 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Mengunakan Komputer, Internet dan Tujuan Menggunakan Internet, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Tidak Menggu-nakan Internet	Menggunakan Internet	Tujuan Menggunakan Internet				
				Pemasaran/ Iklan/ Penjualan	Penjualan Produk	Pembelian Bahan Baku	*Pinjaman Fintech*	*Informasi*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bangka	3 512	3 301	211	110	75	43	-	6
Belitung	5 565	5 281	284	129	146	42	57	54
Bangka Barat	2 869	2 651	218	139	79	64	12	-
Bangka Tengah	1 183	972	211	86	105	19	14	15
Bangka Selatan	3 112	2 760	352	106	20	10	7	238
Belitung Timur	2 476	2 142	334	183	137	140	2	16
Pangkal Pinang	4 082	3 354	728	370	261	329	24	349
Jumlah	22 799	20 461	2 338	1 123	823	647	116	678

https://babel.bps.go.id

Tabel A.34 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Konsumen			Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan			
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	15 603	827	8 916	12 235	189	75	206	357
11	1 349	214	838	1 276	168	12	29	5
13	387	51	30	381	34	2	11	4
14	1 273	227	168	1 200	24	65	35	103
16	1 979	268	646	1 644	126	37	105	-
18	61	49	1	59	28	10	6	5
20	49	-	39	10	-	-	-	-
21	11	-	11	11	-	-	-	-
22	23	-	-	23	-	-	-	-
23	764	164	169	700	106	28	-	30
25	492	55	121	441	10	-	1	44
29	29	2	-	29	-	-	2	-
30	87	-	-	87	-	-	-	-
31	375	62	151	375	-	-	18	44
32	156	14	79	101	-	-	14	-
33	161	6	-	161	-	-	6	-
Jumlah	22 799	1 939	11 169	18 733	685	229	433	592

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.34 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Konsumen, dan Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Konsumen			Banyaknya Hasil Produksi untuk Perusahaan			
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	3 512	105	1 551	3 121	35	52	-	18
Belitung	5 565	447	2 562	5 235	312	12	49	74
Bangka Barat	2 869	68	2 217	1 786	56	-	12	-
Bangka Tengah	1 183	173	457	1 078	26	88	31	28
Bangka Selatan	3 112	207	1 150	2 643	112	-	9	86
Belitung Timur	2 476	523	1 034	1 663	41	-	254	228
Pangkal Pinang	4 082	416	2 198	3 207	103	77	78	158
Jumlah	22 799	1 939	11 169	18 733	685	229	433	592

https://babel.bps.go.id

Tabel A.35 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Konsumen Utama, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Konsumen Utama		
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	15 603	563	7 742	7 298
11	1 349	34	645	670
13	387	15	26	346
14	1 273	138	168	967
16	1 979	129	464	1 386
18	61	11	-	50
20	49	-	39	10
21	11	-	11	-
22	23	-	-	23
23	764	30	124	610
25	492	45	70	377
29	29	2	-	27
30	87	-	-	87
31	375	62	60	253
32	156	14	79	63
33	161	6	-	155
Jumlah	22 799	1 049	9 428	12 322

https://babel.bps.go.id

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

Tabel B.35 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Konsumen Utama, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Konsumen Utama		
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangka	3 512	42	1 442	2 028
Belitung	5 565	123	2 447	2 995
Bangka Barat	2 869	12	1 934	923
Bangka Tengah	1 183	59	392	732
Bangka Selatan	3 112	95	888	2 129
Belitung Timur	2 476	482	636	1 358
Pangkal Pinang	4 082	236	1 689	2 157
Jumlah	22 799	1 049	9 428	12 322

https://babel.bps.go.id

Tabel A.36 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Alokasi Pemasaran, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alokasi Pemasaran				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	15 603	15 509	1 532	274	7	-	7	-	-
11	1 349	1 335	10	-	14	-	-	-	14
13	387	381	112	15	-	-	-	-	-
14	1 273	1 273	395	22	-	-	-	-	-
16	1 979	1 936	577	107	-	-	-	-	-
18	61	61	30	-	-	-	-	-	-
20	49	49	4	-	-	-	-	-	-
21	11	11	6	-	-	-	-	-	-
22	23	23	23	-	-	-	-	-	-
23	764	764	138	-	-	-	-	-	-
25	492	447	129	-	-	-	-	-	-
29	29	29	25	-	-	-	-	-	-
30	87	87	14	-	-	-	-	-	-
31	375	374	140	-	-	-	-	-	-
32	156	156	19	17	-	-	-	-	-
33	161	161	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 596	3 154	435	21	-	7	-	14

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.36 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota dan Alokasi Pemasaran, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Alokasi Pemasaran				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	3 512	3 424	445	87	-	-	-	-	-
Belitung	5 565	5 544	466	46	21	-	7	-	14
Bangka Barat	2 869	2 869	689	101	-	-	-	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 170	261	-	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	3 112	615	117	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 433	119	4	-	-	-	-	-
Pangkal Pinang	4 082	4 044	559	80	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 596	3 154	435	21	-	7	-	14

https://babel.bps.go.id

Tabel A.37 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Alokasi Utama Pemasaran dan Pemasaran Ke Luar Negeri, 2019

Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia*)	Banyaknya Usaha	Alokasi Utama Pemasaran				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10	15 603	15 442	154	7	-	-	7	-	-
11	1 349	1 335	-	-	14	-	-	-	14
13	387	381	6	-	-	-	-	-	-
14	1 273	1 178	95	-	-	-	-	-	-
16	1 979	1 710	257	12	-	-	-	-	-
18	61	58	3	-	-	-	-	-	-
20	49	49	-	-	-	-	-	-	-
21	11	6	5	-	-	-	-	-	-
22	23	23	-	-	-	-	-	-	-
23	764	727	37	-	-	-	-	-	-
25	492	418	74	-	-	-	-	-	-
29	29	29	-	-	-	-	-	-	-
30	87	87	-	-	-	-	-	-	-
31	375	359	16	-	-	-	-	-	-
32	156	139	-	17	-	-	-	-	-
33	161	161	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 102	647	36	14	-	7	-	14

Keterangan: *) Uraian Kode dapat dilihat pada Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia

https://babel.bps.go.id

Tabel B.37 Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, Alokasi Utama Pemasaran dan Pemasaran Ke Luar Negeri, 2019

Kabupaten/Kota	Banyaknya Usaha	Alokasi Utama Pemasaran				Pemasaran ke Luar negeri			
		Dalam Satu Kabupaten/ Kota	Luar Kabupaten/ Kota Satu Provinsi	Luar Provinsi	Luar Negeri	1 - 24 %	25% - 49%	50% - 79%	> 80%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bangka	3 512	3 338	174	-	-	-	-	-	-
Belitung	5 565	5 525	19	7	14	-	7	-	14
Bangka Barat	2 869	2 857	-	12	-	-	-	-	-
Bangka Tengah	1 183	1 160	23	-	-	-	-	-	-
Bangka Selatan	3 112	2 827	285	-	-	-	-	-	-
Belitung Timur	2 476	2 423	53	-	-	-	-	-	-
Pangkal Pinang	4 082	3 972	93	17	-	-	-	-	-
Jumlah	22 799	22 102	647	36	14	-	7	-	14

https://babel.bps.go.id

https://babel.bps.go.id

LAMPIRAN

https://babel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN 2019

PENDAFTARAN BANGUNAN DAN USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA

VIMK19-L2

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101. Provinsi		
102. Kabupaten / Kota*)		
103. Kecamatan		
104. Desa / Kelurahan *)		
105. Nomor Blok Sensus (NBS)		
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)		
107. Nomor Kode Sampel (NKS)		
108. Apakah Ada Sentra IMK?	1 - Ya 2 - Tidak ➡ *Langsung ke Blok III.*	

109. Jika Rincian 108 Berkode 1 (Ya), Tuliskan Keterangan Berikut:

Nama Sentra	Produk Utama	Kode KBLI	Muatan Usaha	Instansi Pembina
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Ciri – ciri dari sentra Industri Mikro dan Kecil adalah

1. Usaha IMK yang terpusat dalam satu lokasi / tempat dengan produk sejenis, bahan baku sejenis dan/atau proses produksi yang sama.

2. Tidak harus ada pengurus dan instansi pembina.

*) *Coret yang tidak sesuai*

https://babel.bps.go.id

BLOK II. RINGKASAN (*diisi oleh Pengawas*)

Uraian	KODE KBLI 2-DIGIT																								JUMLAH
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
201. POPULASI INDUSTRI MIKRO *(B.III R.c halaman terakhir Kol. 17 s.d 40)*																									
202. SAMPEL INDUSTRI MIKRO *(Lembar Kerja Penarikan Sampel)*																									
203. POPULASI INDUSTRI KECIL *(B.III R.c halaman terakhir Kol. 41 s.d 64)*																									
204. SAMPEL INDUSTRI KECIL *(Lembar Kerja Penarikan Sampel)*																									
205. JUMLAH INDUSTRI MIKRO DAN KECIL / IMK *(Blok III Kol. 12 nomor urut terbesar)*																									
206. JUMLAH RUMAH TANGGA *(Blok III Kol. 6 nomor urut terbesar)*																									
207. POPULASI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL *(Blok III R.c halaman terakhir ; penjumlahan [Kol. 5 + Kol. 8 + Kol. 11] + Blok II [R201 Kol.(26) + R203 Kol.(26)])*																									

BLOK III. PENDAFTARAN BANGUNAN

SEGMEN	Nomor Urut Bangunan: FISIK	Nomor Urut Bangunan: SENSUS	Penggunaan Bangunan (Bukan Tempat Tinggal -1; Campuran -2; Tempat Tinggal -3) → Kol. (6)	Jika Kol. (4) kode 1: Apakah biasanya digunakan untuk usaha IMK**)? [KODE] (1 ***) → Kol. (12); 2; 0 → Kol. (7) & STOP)	Jika Kol. (4) kode 2 atau 3: No. Ruta	Nama Kepala Rumah Tangga (KRT) / Nama Bangunan Bukan Tempat Usaha IMK	Adakah ART berusaha di IMK? [KODE] (1 ***) → Kol. (11); 2; 0	Jika Kol. (8) kode 1: Nama ART	Tempat Usaha: Di bangunan sensus ini -1; Keliling/kaki lima -2; Di bangunan sensus lain -3	Adakah pihak lain yang berusaha di IMK di bangunan ini? [KODE]	Jika Kol. (5) kode 1; Kol. (10) kode 1 atau 2 ; Kol. (11) kode 1: No.	Nama Usaha/Perusahaan atau Pengusaha/Pemilik	Alamat Lengkap (*Jalan, Nomor, RT/RW*)	Kegiatan Utama (*Tuliskan secara lengkap meliputi proses, output, dan bahan baku*)	KBLI 2-*Digit*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
a. Jumlah Kode 2 halaman ini															
b. Jumlah kumulatif Kode 2 halaman sebelumnya															
c. Jumlah kumulatif Kode 2 halaman ini															

Kode kolom (5), kolom (8), dan kolom (11)
Ya, berproduksi periode Agustus 2019 **- 1*****)**
Ya, berproduksi periode September 2018 s.d Juli 2019 **- 2**
Tidak **- 0**

Keterangan :
**) *IMK adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 1 – 19 orang (yang dicakup dalam survei ini adalah usaha IMK yang sudah dan akan berlangsung secara kontinyu).*
***) *Khusus musiman gunakan bulan terakhir berproduksi dalam periode September 2018 s.d Agustus 2019*

Keterangan :

Usaha musiman *adalah usaha yang bahan baku dan proses produksinya dipengaruhi oleh musim (kemarau/hujan) seperti usaha perajangan/pengeringan tembakau (12091), pembuatan gula merah(10722)/gula putih(10721) dari tebu.*
Pembuatan terompet jelang tahun baru dan kue lebaran ***bukan termasuk usaha musiman*** *karena bahan bakunya tidak bergantung pada musim.*

a. Jumlah halaman ini →
b. Jumlah kumulatif halaman sebelumnya
c. Jumlah kumulatif halaman ini →

1. Contoh usaha keliling: penggilingan padi keliling, las keliling.
2. Contoh usaha kaki lima: pembuatan plat nomor kendaraan (tempat usaha dibongkar pasang/dipindah)
3. Pihak lain: bukan anggota rumah tangga dan tidak tinggal di bangunan sensus tersebut.
4. Pengisian kolom (12): urutkan dari usaha yang dimiliki ART, selesaikan perbaris sampai kolom (64),kemudian usaha dari pihak lain.

https://babel.bps.go.id

VIMK19-L2

DAN USAHA/PERUSAHAAN

Berilah tanda silang (**X**) pada kode KBLI 2-*digit* sesuai jumlah tenaga kerja (termasuk pemilik) pada bulan terakhir berproduksi **Agustus - 2019****)

Tenaga Kerja 1 – 4																								Tenaga Kerja 5 - 19																							
10	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33

Keterangan :

5. Kegiatan utama: Apabila dalam industri tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang berbeda dan administrasi tidak dapat dipisahkan, maka penentuan kegiatan utamanya mengikuti aturan berikut:

a. Berdasarkan kegiatan dengan nilai produk/jasa industri terbesar

b. Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka pilih kegiatan yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar

c. Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama besar, maka pilih kegiatan yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama

d. Jika nilai produk/jasa industri, volume barang/jasa, dan waktu yang diperlukan sama besar, maka ditentukan berdasarkan pengakuan responden

VIMK19-L2

https://babelbps.go.id

BLOK IV. C A T A T A N

Apabila ada hal-hal yang memerlukan keterangan lebih lanjut, tuliskan pada blok ini. Selain informasi dari responden, pencacah, dan pemeriksa juga bisa menambahkan catatan untuk memperjelas masalah yang berkaitan dengan daftar isian.

https://babel.bps.go.id

BLOK V. KETERANGAN PETUGAS

URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
Nama petugas		
Tanggal		
Tanda tangan		

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN 2019
DAFTAR SAMPEL USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA

VIMK19-DS2

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

(1)	(2)	(3)
101. Provinsi		
102. Kabupaten/Kota*)		
103. Kecamatan		
104. Desa/Kelurahan*)		
105. Nomor Blok Sensus (NBS)		
106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)		
107. Nomor Kode Sampel (NKS)		

BLOK II. REKAPITULASI PENCACAHAN

URAIAN	INDUSTRI MIKRO	INDUSTRI KECIL	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Target Pencacahan**)			

BLOK III. KETERANGAN PETUGAS

URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS
(1)	(2)	(3)
301. Nama Petugas		
302. Tanggal		
303. Tanda tangan		
304. No. Telepon/Handphone		

BLOK IV. CATATAN

*) Coret yang tidak sesuai

**) Jumlah target pencacahan ditargetkan mencapai 100%

https://babel.bps.go.id

BLOK V. KETERANGAN INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TERPILIH

NUS	Nomor Urut			NUP	Nama Usaha/Perusahaan atau Pengusaha/Pemilik Usaha	Alamat Lengkap (*Jalan, No., RT/RW*)	Kode KBLI 2-digit	Klasifikasi Industri: IM - 1, IK - 2	Status Sampel Utama - 1, Pengganti - 2
	Segmen	Bangunan							
		Fisik	Sensus						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
							Jumlah	IM = ...	U = ...
								IK = ...	P = ...

https://babel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK

SURVEI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL TAHUNAN 2019

PENCACAHAN USAHA/PERUSAHAAN

RAHASIA **VIMK19-S2**

BLOK I: PENGENALAN TEMPAT (*disalin dari VIMK19-DS2*)

101. Provinsi		105. Nomor Blok Sensus (NBS)	
102. Kabupaten/Kota*		106. Nomor Sub Blok Sensus (NSBS)	
103. Kecamatan		107. Nomor Kode Sampel (NKS)	
104. Desa/Kelurahan*		108. Nomor Urut Sampel (NUS)	
*Coret yang tidak perlu		109. Nomor Urut Usaha/Perusahaan (NUP)	

110 a. Nama Usaha/Perusahaan .....

b. Alamat Lengkap .....

..... Kode Pos

c. Telepon/Handphone/Faksimili .....

d. *Email* .....

e. *Website* / Media sosial .....

111 a. Nama Pemberi Jawaban .....

b. Jabatan .....

c. Telepon/*Handphone* .....

BLOK II : KARAKTERISTIK USAHA/PERUSAHAAN

(1)	(2)		(3)
201. Kode KBLI 2-digit (*disalin dari VIMK19-DS2 Blok V Kol (8)*)			
202. Klasifikasi Industri (*disalin dari VIMK19-DS2 Blok V Kol (9)*)	Industri Mikro - 1	Industri Kecil - 2	
203. Status Pencacahan Usaha	Aktif berproduksi - 1 KBLI 2-digit berubah - 2 Pindah ke luar Blok Sensus/ Sub Blok Sensus - 3	Responden tidak dapat diwawancara selama periode pencacahan - 4 Sementara tidak berproduksi - 5 Tutup - 6	
204. Kegiatan Utama (*tuliskan secara lengkap meliputi proses dan output*)	.....		Kode KBLI 5 - digit (*diisi oleh Pengawas*)
205. Sifat Usaha (*Usaha musiman: khusus industri pengeringan/perajangan tembakau & industri gula dari tebu*)	Musiman - 1	Bukan Musiman - 2	
206 a. Lokasi Tempat Usaha	Bangunan sensus khusus usaha - 1 Tempat tinggal rumah tangga - 2	Tidak di bangunan dan lokasi tetap - 3 Keliling - 4 *Langsung ke rincian 207*	
b. Status Tempat Usaha	Milik sendiri bersertifikat - 1 Milik sendiri tidak bersertifikat - 2	Sewa/kontrak - 3 Lainnya - 4	
207. Tahun mulai berproduksi secara komersial			
208. Status badan usaha	PT - 1 CV - 2 Firma - 3 Koperasi - 4 Yayasan - 5	Ijin Khusus dari instansi - 6 Tidak Berbadan Usaha/ Perorangan - 7 *Langsung ke rincian 210*	
209. Aktivitas keuangan yang dapat dipisahkan oleh usaha dari kepentingan rumah tangga :	Pendapatan - 1 Pengeluaran - 2 Aset - 4	Transaksi finansial (*tabungan, deposito, hutang, dll*) - 8 Tidak dapat dipisahkan - 0	

https://babel.bps.go.id

BLOK II: KARAKTERISTIK USAHA (Lanjutan)

(1)	(2)	(3)
210. Nama pengusaha	.....	
211. Jenis kelamin	Laki-Laki - 1 Perempuan - 2	☐
212. Umur *(bulatkan ke bawah)*	..... Tahun	☐☐
213. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Tidak Tamat SD - 1 SMA / MA / Paket C - 4 Diploma IV / S1 - 7 SD dan sederajat - 2 SMK - 5 S2 / S3 - 8 SMP dan sederajat - 3 Diploma I / II / III - 6	☐

BLOK III: PEKERJA DAN BALAS JASA

301. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha), hari kerja, dan rata-rata jam kerja per hari untuk kegiatan September 2018 sampai Agustus 2019:

Uraian	Satuan	Tahun 2018				Tahun 2019							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
a. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha)	Orang												
b. Banyaknya hari kerja per bulan	Hari												
c. Rata-rata jam kerja per hari	Jam												

***Pekerja**: semua orang (tanpa memperhatikan usia) yang terlibat secara langsung dalam pekerjaan/kegiatan di usaha/perusahaan.*

***Hari kerja**: hari ketika ada seorang atau lebih bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus di usaha/perusahaan.*

***Jam kerja:** jangka waktu yang dinyatakan dalam satuan jam, digunakan untuk bekerja/melakukan kegiatan usaha (tidak termasuk jam istirahat resmi), dimulai dari menyiapkan pekerjaan sampai selesai (tutup).*

***Rata-rata jam kerja per hari:** jumlah jam kerja kegiatan usaha/perusahaan selama sebulan dibagi banyaknya hari kerja dalam bulan tsb.*

302. Banyaknya pekerja (termasuk pengusaha) dibayar dan tidak dibayar menurut klasifikasi pekerja selama Agustus 2019 atau pada bulan terakhir produksi (untuk usaha/perusahaan musiman)

Klasifikasi Pekerja	Pekerja Dibayar		Pekerja Tidak Dibayar		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Kol(2) s.d. Kol(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Kelompok umur	.....	.....	.....	.....	.....
1. Kurang dari 15 tahun					
2. 15 - 49 tahun					
3. 50 - 64 tahun					
4. 65 tahun keatas					
b. Jenis pekerjaan	.....	.....	.....	.....	.....
1. Pekerja produksi					
2. Pekerja lainnya					
c. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	.....	.....	.....	.....	.....
1. Tidak tamat SD					
2. SD dan sederajat					
3. SMP dan sederajat					
4. SMA / MA / Paket C					
5. SMK					
6. Diploma I / II / III					
7. Diploma IV / S1					
8. S2 / S3					

303. Nilai seluruh balas jasa (dalam rupiah) yang dikeluarkan untuk pekerja (termasuk pengusaha yang dibayar) menurut jenis kelamin selama Agustus 2019 atau pada bulan terakhir produksi (untuk usaha/perusahaan musiman)

Uraian	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah [Kol(2) + Kol(3)]
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah / Gaji			
b. Iuran pensiun, tunjangan sosial, & asuransi			
c. Lainnya (tunjangan, lembur, hadiah, bonus)			
d. Jumlah [a + b + c]	.....	.....	.....

bps.kepulauanbangkabelitung.bps.go.id

BLOK IV: BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN
(SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 ATAU BULAN TERAKHIR BERPRODUKSI)

401. Pengeluaran khusus

No	Bahan baku/penolong yang digunakan**	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a.	Bawang merah *(tidak termasuk bawang bombay dan bawang goreng)*	KG	.....	.....
b.	Beras *(termasuk beras merah, beras ketan)*	KG	.....	.....
c.	Cabai merah/keriting segar *(tidak termasuk paprika dan saus sambal)*	KG	.....	.....
d.	Daging ayam *(tidak termasuk jeroan, kepala, ceker)*	KG	.....	.....
e.	Daging sapi *(tidak termasuk jeroan, kepala, kulit)*	KG	.....	.....
f.	Garam *(termasuk garam halus, garam bata, garam krosok)*	KG	.....	.....
g.	Gula pasir *(tidak termasuk gula batu, gula biang/sakarin)*	KG	.....	.....
h.	Jagung	KG	.....	.....
i.	Kedelai	KG	.....	.....
j.	Telur ayam ras/bebek/itik	KG	.....	.....
k.	Tepung beras	KG	.....	.....
l.	Tepung terigu	KG	.....	.....
m.	.....	.....	.....	.....
n.	.....	.....	.....	.....
o.	.....	.....	.....	.....
p.	.....	.....	.....	.....
q.	.....	.....	.....	.....
r.	.....	.....	.....	.....
s.	.....	.....	.....	.....
t.	Lainnya (*total nilai pengeluaran selain rincian a s.d. rincian s*)			.....
u.	**Jumlah** [a + b + c + … + t]			.....

- ** Bahan baku yang diproduksi sendiri atau didapat dengan gratis diimputasi dengan nilai perolehan/harga produsen/harga pasar nilai terendah, selanjutnya tuliskan juga nilainya di rincian 503.c.
- Khusus bahan baku usaha maklun (yang didapat dari pihak pengguna jasa), hanya diisi untuk kolom (2) s.d. kolom (4).

402. Pengeluaran umum

No	Uraian	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a.	Bahan bakar dan pelumas : [1 + 2 + … + 8]			.....
	1. Bensin	LITER	.....	.....
	2. Minyak solar/minyak diesel	LITER	.....	.....
	3. Minyak tanah	LITER	.....	.....
	4. Batu bara / briket batubara / kokas	KG	.....	.....
	5. Gas kota	M^3	.....	.....
	6. LPG	KG	.....	.....
	7. Pelumas	LITER	.....	.....
	8. Lainnya (kayu bakar, arang, sekam , cangkang sawit, dsb.)			.....
b.	Pemakaian listrik	KWh	.....	.....
c.	Pemakaian air (*yang bernilai ekonomis*)	LITER	.....	.....
d.	Angkutan, pengiriman dan pos			.....
e.	Telepon, internet, dan komunikasi lainnya			.....
f.	Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)			.....
g.	Sewa bangunan untuk usaha			.....

https://babel.bps.go.id

BLOK IV: BIAYA/PENGELUARAN USAHA/PERUSAHAAN (Lanjutan)
(SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 ATAU BULAN TERAKHIR BERPRODUKSI)

402. Pengeluaran umum

No	Uraian	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(5)
h.	Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya	.....
i.	Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal termasuk penggantian suku cadang	.....
j.	Pajak atas produk *(Contoh : pajak pertambahan nilai barang dan jasa, bea masuk dan cukai, pajak ekspor,pajak impor)*	.....
k.	Pajak lainnya atas produksi *(Contoh : pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak kendaraan untuk usaha, dll)*	.....
l.	Kemasan, bahan pembungkus, dan pengepakan	.....
m.	Jasa Industri yang dikerjakan pihak lain	.....
n.	Jasa yang dikerjakan pihak lain *Cth : jasa akuntan, konsultan, promosi iklan, perakitan instalasi piranti keras dan lunak, analisis dan pemrograman, pelatihan, asuransi dsb*	.....
o.	Lainnya *Pembelian peralatan penunjang kegiatan proses produksi yang umur pemakaiannya kurang dari setahun (misal: pengki, ayakan/ saringan, pikulan, jarum jahit dan sejenisnya),retribusi, iuran, biaya sertifikasi, dsb.*	.....
p.	**Jumlah** [a + b + c + … + o]	.....

Khusus pengeluaran setahun seperti: sewa bangunan usaha, pajak kendaraan, dll, maka nilai untuk ***Bulan Agustus 2019*** adalah **pengeluaran satu tahun dibagi *Bulan Produksi***

403. Pengeluaran non operasional

No	Uraian	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(5)
a.	Laba yang dibagikan / dividen	.....
b.	Bunga pinjaman	.....
c.	Premi asuransi kerugian yang dibayarkan	.....
d.	Sewa lahan	.....
e.	Pengeluaran lainnya (sumbangan, CSR, denda, dan transfer lainnya)	.....
f.	**Jumlah** [a + b + … + e]	.....

BLOK V: PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA/PERUSAHAAN
(SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 ATAU BULAN TERAKHIR BERPRODUKSI)

501. Nilai produksi bukan maklun
(nilai produksi dari barang yang dihasilkan termasuk barang setengah jadi)

Jenis barang yang dihasilkan *(urutkan dari nilai terbesar)*	KBLI 5-digit	Satuan Standar	Banyaknya	Nilai (Rp)	Harga Satuan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.	.....	.....	.....	.....	.....
b.	.....	.....	.....	.....	.....
c.	.....	.....	.....	.....	.....
d.	.....	.....	.....	.....	.....
e. Lainnya				.....	
f. Jumlah [a + b + … + e]				.....	
502. Pendapatan dari jasa industri (maklun)				.....	
503. Pendapatan dari kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha:				.....	
a. Keuntungan /kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama				.....	
b. Bunga atas simpanan, bagi hasil, dividen dan sejenisnya				.....	
c. Hasil imputasi				.....	
d. Sumbangan, hibah, hadiah, dan sejenisnya				.....	
e. Lainnya (*tuliskan* ……..)				.....	
504. Jumlah [501.f + 502 + 503]				.....	

BLOK VI : RINGKASAN (DIISI OLEH PENGAWAS)

Pendapatan [504]	Biaya/Pengeluaran [303.d Kol (4) + 401.u Kol (5) + 402.p Kol (5) + 403.f Kol (5)]	Selisih Kol (1) - Kol (2)
(1)	(2)	(3)
.....	.....	.....

https://babel.bps.go.id

BLOK VII: NERACA USAHA/PERUSAHAAN

701. Aset

Rincian	Nilai per 31 Agustus 2019 (Rp)	Nilai per 31 Desember 2018 (Rp)	
(1)	(2)	(3)	
a. Persediaan (*bahan baku/penolong, barang setengah jadi/jadi*)	.....	.....	

Rincian	Nilai per 31 Agustus 2019 (Rp)	Pembelian / penambahan dan pembuatan / perbaikan besar barang modal selama 2018 (Rp)	Penjualan / pengurangan barang modal selama 2018 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
b. Uang tunai	.....		
c. Piutang usaha /pinjaman yang diberikan	.....		
d. Simpanan (*giro, tabungan, deposito*)	.....		
e. Surat berharga (*saham, obligasi, finansial derivatif, dll*)	.....		
f. Tanah	.....	.....	.....
g. Bangunan / gedung usaha	.....	.....	.....
h. Bangunan / gedung tempat tinggal (*hanya untuk IMK di bangunan campuran*)	.....	.....	.....
i. Mesin dan perlengkapan (*termasuk teknologi informasi dan komunikasi*)	.....	.....	.....
j. Alat transportasi	.....	.....	.....
k. Produk kekayaan intelektual (*R & D, original product termasuk software komputer*)	.....	.....	.....
l. Barang modal/peralatan	.....	.....	.....
m. Jumlah [b + c + … + l]	.....	.....	.....

702. Hutang usaha per 31 Agustus 2019 (Rp)	.....

- Untuk IMK yang tidak memiliki ruangan khusus untuk produksi (contoh: menjahit di ruang tamu keluarga), maka bangunan tersebut tidak perlu dinilaikan sebagai bangunan usaha, tetapi dicatat di rincian 701.h. Jika memiliki ruangan khusus di bangunan tempat tinggalnya, maka diproporsikan nilainya dan dicatat pada rincian 701.g dan 701.h.
- Untuk alat/kendaraan IMK yang juga digunakan untuk kegiatan ruta dinilaikan full sebagai aset IMK jika penggunaannya dominan untuk IMK (tidak diproporsikan)

BLOK VIII: MODAL USAHA/PERUSAHAAN

801. Komposisi permodalan:

Rincian	Per 31 Agustus 2018	per 31 Agustus 2019
(1)	(2)	(3)
a. Milik sendiri (termasuk hibah/transfer)	.....%	.....%
b. Penyertaan modal/patungan (Modal ventura)	.....%	.....%
c. Pinjaman bank	.....%	.....%
d. Pinjaman koperasi	.....%	.....%
e. Pinjaman pegadaian	.....%	.....%
f. Pinjaman dari perorangan (termasuk keluarga/famili)	.....%	.....%
g. Pinjaman program pemerintah	.....%	.....%
h. Pinjaman lembaga swasta	.....%	.....%
JUMLAH	**100 %**	**100 %**

802. Jika rincian 801.c kolom (3) tidak terisi, alasan utama tidak meminjam dari bank:

Tidak tahu caranya	- 1	Suku bunga tinggi	- 4
Persyaratan sulit	- 2	Usulan ditolak	- 5
Tidak ada agunan	- 3	Tidak berminat	- 0

Langsung ke rincian 901 ↵

https://bappel.bangka.go.id

BLOK VIII: MODAL USAHA/PERUSAHAAN (Lanjutan)

803. Jika rincian 801.c pinjaman bank kolom (2) atau kolom (3) terisi*, maka :**
****Jika terisi keduanya, gunakan isian pada kolom (3)*

a. Persentase nilai agunan yang digunakan?

- ≥ 100 % dari jumlah pinjaman - 1
- ≥ 50% s.d. < 100% dari jumlah pinjaman - 2
- < 50% dari jumlah pinjaman - 3
- Tidak menggunakan agunan - 0

b. Berapa besarnya pinjaman bank ?

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Rp .....
2. Kredit subsidi lainnya Rp .....
3. Kredit non-subsidi Rp .....

BLOK IX: KENDALA DAN KEMITRAAN

901. Kendala/kesulitan yang dialami oleh usaha /perusahaan selama setahun yang lalu:

- Bahan baku - 1
- Permodalan/likuiditas - 2
- Pemasaran - 4
- Adanya pesaing - 8
- Bahan bakar minyak (BBM) dan energi - 16
- Infrastruktur (*jalan, air, komunikasi, dan lainnya*) - 32
- Tenaga Kerja - 64
- Cuaca - 128
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 256

Langsung ke rincian 903

902. Jika rincian 901 berkode 1, alasan utama kendala bahan baku:

- Bahan baku langka - 1
- Bahan baku mahal - 2
- Lokasi bahan baku sulit - 3
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 4

903. Jenis kemitraan yang pernah dilakukan oleh usaha/perusahaan selama setahun yang lalu:

- Uang - 1
- Bahan baku - 2
- Pemasaran/penjualan - 4
- Barang modal (Mesin/sarana/prasarana/peralatan) - 8
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 16
- Tidak/belum menjalin kemitraan - 0

Langsung ke rincian 910

904. Badan/lembaga yang pernah menjalin kemitraan selama setahun yang lalu:

- Pemerintah daerah/dinas/koperasi - 1
- BUMN/BUMD - 2
- Perusahaan swasta - 4
- Perbankan swasta - 8
- Yayasan/LSM - 16
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 32

905. Model/bentuk kemitraan yang dijalankan:

- Inti - plasma - 1
- Subkontrak - 2
- Perdagangan umum/konsinyasi - 4
- Bagi hasil - 8
- Kerja sama operasional - 16
- Usaha patungan *(joint venture)* - 32
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 64

906. Apakah kemitraan yang sedang dijalankan sudah menguntungkan?

- Sudah - 1
- Belum - 2 ***Langsung ke rincian 909***

907. Jika 906 berkode 2, hal apa yang perlu ditingkatkan:

- Proporsi bagi hasil untuk pengusaha - 1
- Jaminan kualitas bahan baku - 2
- Jaminan pembayaran tepat waktu - 4
- Jaminan penyerapan hasil produksi - 8
- Jaminan stabilitas harga - 16
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 32

908. Jika rincian 907 berkode 1, berapa proporsi bagi hasil yang diinginkan? 1 0 0

a. Pengusaha : ..... %
b. Mitra bagi hasil : ..... %

909. Apakah ada *Memorandum of Understanding* (MoU) perjanjian dalam menjalin kemitraan?

- Ya - 1
- Tidak - 2

910. Apakah usaha/perusahaan saat ini menjadi anggota koperasi?

- Ya - 1
- Tidak - 2

https://kabbps.go.id

BLOK IX: KENDALA DAN KEMITRAAN

911. Jenis pelayanan/bantuan yang pernah diterima usaha/perusahaan dari koperasi selama setahun yang lalu :

- Uang - 1
- Bahan baku - 2
- Pemasaran - 4
- Mesin - 8
- Barang modal/peralatan - 16
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 32

Langsung ke rincian 913

- Tidak pernah - 0

912. Jika rincian 911 berkode 0, alasan utama tidak pernah memperoleh pelayanan/bantuan:

- Tidak tahu prosedur - 1
- Proposal ditolak - 2
- Tidak berminat/tidak perlu bantuan - 3
- Tidak tahu ada bantuan - 4
- Belum ada koperasi - 5
- Lainnya (*tuliskan* .....) - 6

913. Badan/lembaga selain koperasi yang pernah memberi pelayanan/bantuan:

- Instansi pemerintah - 1
- Perusahaan swasta - 2
- Perbankan - 4
- Yayasan/LSM - 8
- Tidak pernah - 0

914. Jenis bimbingan/pelatihan/penyuluhan yang pernah diikuti selama setahun yang lalu:

- Manajerial - 1
- Keterampilan/teknik produksi - 2
- Pemasaran - 4
- AMDAL - 8
- Tidak pernah - 0 → *Langsung ke rincian 916*

915. Penyelenggara bimbingan/pelatihan/penyuluhan :

- Sendiri - 1
- Instansi pemerintah - 2
- Perusahaan swasta - 4
- Yayasan/LSM - 8

916. Apakah usaha menjadi anggota asosiasi/paguyuban ?

- Ya - 1
- Tidak - 2

917. Sumber perolehan air yang digunakan untuk kegiatan usaha (termasuk operasional) :

- Air tanah - 1
- Air kemasan/isi ulang - 2
- Usaha/perusahaan air minum/air baku - 4
- Sungai/danau/waduk - 8
- Tidak menggunakan air - 0

918. Jika rincian 917 berkode 1, alat/pompa air yang digunakan?

- Pompa artesis - 1
- Pompa air listrik - 2
- Pompa air tangan - 4
- Katrol/timba air - 8

919. Volume air yang digunakan (tanpa biaya) Selama bulan Agustus 2019 atau bulan terakhir berproduksi

..... LITER

BLOK X: DISTRIBUSI DAN SERTIFIKASI
(SELAMA SEPTEMBER 2018 – AGUSTUS 2019)

1001. Penggunaan internet oleh usaha / perusahaan :

- Pemasaran /iklan - 1
- Penjualan produk - 2
- Pembelian bahan baku - 4
- Pinjaman *fintech* - 8
- Pencarian informasi terkait pengembangan usaha/perusahaan - 16
- Tidak menggunakan internet - 0

1002. Jika rincian 1001 berkode 2, jenis platform:

- *Instant messaging* - 1
- *Market place* - 2
- Media sosial - 4
- *Direct web/e-mail* - 8

1003. Jika rincian 1001 berkode 4, jenis platform:

- *Instant messaging* - 1
- *Market place* - 2
- Media sosial - 4
- *Direct web/e-mail* - 8

https://babel.bps.go.id

BLOK X: DISTRIBUSI DAN SERTIFIKASI (Lanjutan)
(SELAMA SEPTEMBER 2018 – AGUSTUS 2019)

(1)	(2)
1004. Bahan baku utama yang digunakan dibeli/diperoleh dari:	1 0 0
a. Dalam satu kabupaten / kota : ..... %	
b. Luar kabupaten / kota satu provinsi : ..... %	
c. Luar provinsi : ..... %	
d. Langsung luar negeri/importir : ..... %	
1005. Persentase produk yang dihasilkan untuk kebutuhan:	1 0 0
a. Perusahaan/instansi : ..... %	
b. Pedagang : ..... %	
c. Rumah tangga/perorangan : ..... %	
1006. Alokasi pemasaran (Persentase dari nilai produksi)	1 0 0
a. Dalam satu kabupaten / kota : ..... %	
b. Luar kabupaten / kota satu provinsi : .....%	
c. Luar provinsi : ..... %	
d. Luar negeri : ..... %	
1007. Apakah usaha memiliki sertifikat merek dagang untuk memasarkan produknya ?	
Ya - 1 Tidak - 2	
1008. Sertifikasi produk/proses produksi yang dimiliki usaha/perusahaan:	
Sertifikasi Standar Nasional Indonesia *(SNI, SNI-ISO)* - 1	Sertifikasi Internasional *(ISO, CAC, IEC, dll)* - 4
Sertifikasi nasional lainnya *(Halal MUI, LPJK dll)* - 2	Tidak memiliki sertifikat - 0

BLOK XI: CATATAN

Apabila ada hal-hal yang dapat memperjelas masalah yang berkaitan dengan daftar isian, tuliskan pada blok ini. Seluruh informasi tersebut akan direkam.

BLOK XII : KETERANGAN PETUGAS

Uraian	Pencacah	Pengawas
(1)	(2)	(3)
1201. Nama	.....	.....
1202. Tanggal	.....	.....
1203. Tanda tangan	.....	.....
1204. No. Telepon/Handphone	.....	.....

Penjelasan lebih lanjut hubungi Subdirektorat Statistik Industri Kecil dan Rumah tangga
Jl. Dr. Sutomo No. 6 - 8, Jakarta 10710
Telepon: (021) 3810291 - 4, 3841195, 3842508 ext. 5320 - 3,
E-mail: ikr@bps.go.id

https://babel.bps.go.id

Sensus Penduduk 2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://babel.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Telp : (0717) 439422 / Fax : (0717) 439425
Website : http:\\babel.bps.go.id